LAPORAN TAHUNAN

HIBAH BERSAING TAHAP II

Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA kelas X Kota Gorontalo

Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIDN: 0018095706
Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIDN: 0018075910

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan	:	Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo
Peneliti / Pelaksana		
Nama Lengkap	:	Dra. WENNY HULUKATI M.Si
NIDN	:	0018095706
Jabatan Fungsional	:	
Program Studi	:	Bimbingan Dan Konseling
Nomor HP	:	085299570132
Surel (e-mail)	:	wennyhulukati@ymail.com
Anggota Peneliti (1)		
Nama Lengkap	:	Dra. MARYAM RAHIM M.Pd
NIDN	:	0018075910
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Gorontalo
Institusi Mitra (jika ada)		
Nama Institusi Mitra	:	
Alamat	:	
Penanggung Jawab	:	
Tahun Pelaksanaan	:	Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	:	Rp. 49.364.000,00
Biaya Keseluruhan	:	Rp. 194.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP UNG

(Prof. Dr. Abdul Haris Panai, S.Pd,M.Pd)
NIP/NIK 196001261988031007

Gorontalo, 1 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dra. WENNY HULUKATI M.Si)
NIP/NIK195709181985032001

Menyetujui,
Ketua Lemlit UNG

(Dr. Fitryane Lihawa, M.Si)
NIP/NIK 196912091993032001

1. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan :Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo
2. Ketua Peneliti
   a). Nama lengkap : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
   b). Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling/ Teknologi Pembelajaran
   c). Jabatan struktural : Asdir II PPs UNG
   d). Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
   e). Unit Kerja : Universitas Negeri Gorontalo
   f). Alamat Surat : Kampus UNG, Jln. Jendral Sudirman No.6
   g) Telpon/Faks : (0435) 821125 / (0435) 821752
   h) E-mail : wennyhulukati@ymail.com
3. Anggota peneliti :

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
2.	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu

4. Objek penelitian : Kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA Jelas IX.
5. Masa pelaksanaan penelitian :
   - Mulai : Tahun 2013
   - Berakhir : Tahun 2015
6. Anggaran yan diusulkan
   - Tahun pertama : Rp. 50.000.000
   - Tahun kedua : Rp. 50.000.000
   - Tahun ketiga : Rp. 50.000.000
   - Anggaran keseluruhan : Rp. 150.000.000
7. Lokasi penelitian : SMA Kota Gorontalo
8. Hasil yang ditargetkan : Perangkat Panduan yang terdiri dari:
   (1) Panduan Guru
   (2) Buku Siswa dalam bentuk komik
   (3) Lembar Kerja Siswa
   (4) Panduan Evaluasi
9. Perguruan Tinggi Pengusul : Universitas Negeri Gorontalo
10. Institusi lain yang terlibat : Sekolah dan Departemen Pendidikan Nasional Kota Gorontalo.

RINGKASAN

Pengembangan Panduan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Guru serta Pengembangan Karakter Siswa Kelas IX SMA Kota Gorontalo

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yangsistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran inilah maka dikembangkan panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling agar upaya pendidikan ini dapat mencapai hasil sebagimana yang diharapkan. Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini berupa panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, serta panduan evaluasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah rancangan panduan pendidikan karakter yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing serta pengembangan karakter siswa kelas IX SMA Kota Gorontalo? Secara rinci masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah rancangan panduan guru yang dapat meningkatkan kompetensi guru serta mengembangkan karakter siswa kelas IX SMA?, (2) Bagaimanakah rancangan buku siswa yang dapat meningkatkan kompetensi guru serta mengembangkan karakter siswa kelas IX SMA?, (3) Bagaimanakah rancangan lembar kerja siswa yang dapat meningkatkan kompetensi guru serta mengembangkan karakter siswa kelas IX SMA?, dan (4) Bagaimanakah rancangan panduan evaluasi yang dapat meningkatkan kompetensi guru serta mengembangkan karakter siswa kelas IX SMA?

Pengembangan perangkat panduan ini mengacu pada prosedur peneltiian pengembangan menurut Borg and Gall (1983), yang tedriri dari 5 langkah, yakni: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, dan (4) uji coba lapangan skala besar dan (5) penyusunan produk akhir. Langkah 1 dan 2 telah dilaksanakan pada tahap I, dengan demikian tahap II penelitian ini melaksanakan langkah 3, 4 dan 5.

Penelitian tahap II ini meliputi kegiatan: (1) penyusunan instrument validasi ahli, (2) pelaksanaan validasi ahli, yang terdiri dari: ahli desain pembelajaran, ahli psikologi karakter!kepribadian, ahli bimbingan dan konseling, serta ahli bahasa, (3) revisi berdasarkan hasil validasi ahli, (4) penyusunan instrument uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, (5) uji coba kelompok kecil, yang dilakukan oleh 3 orang siswa, (6) uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 10 orang siswa, (7) revisi akhir produk. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Dengan demikian tahap II atau tahun kedua penelitian ini telah menghasilkan perangkat panduan yang tervalidasi, yang terdiri dari: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

Untuk menguji keefektifan perangkat panduan pendidikan karakter yang telah disusun, baik untuk pengembangan kompetensi guru maupun untuk pengembangan karakter siswa, maka **penelitian ini akan dan perlu dilanjutkan dengan eksperimen semu yang akan dilakukan pada tahap III**.

PRAKATA

Puji dan Syukur ke hadirat Ilahi Robbi atas segala rakhmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian tahap II dengan judul ” **Pengembangan Panduan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX** di Kota Gorontalo dapat diselesaikan.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan panduan pendidikankarakter siswa SMA Negeri Gorontalo yang terdiri dari (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, dan (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Melalui pengembangan panduan ini diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

Laporan penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk panduan pendidikan karakter yang tervalidasi , yang terdiri dari : (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Hasil penelitian ini masih perlu diuji keefetifannya dalam meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan karakter siswa kelas IX SMA Kota Gorontalo, dalam bentuk eksperimen semu. Kegiatan eksperimen dimaksud direncanakan dilaksanakan pada penelitian tahap III.

Oleh sebab sangat diharapkan agar pihak DIKTI dalam hal ini Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat(SIM-LITABMAS) dapat memberikan bantuan biaya pelaksanaan kegiatan penelitian tahap II maupun tahap III.

Kegiatan penelitian ini tentu saja tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk mengembangkan kompetensi melalui kegiatan penelitian.
2. Pihak Dikti melalui Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (SIM-LITABMAS).

3. Dr. Fitryane Lihawa, M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang selalu memberikan motivasi demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Abd. Haris PanaI, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang senantiasa memotivasi tim peneliti dalam meningkatkan kinerja.
5. Adik-adik siswa SMA Negeri di Gorontalo yang telah memberikan kontribusi sejak penelusuran masalah, perancangan panduan, hingga uji coba panduan
6. Bapak dan Ibu Pakar yang telah bersedia melakukan validasi terhadap panduan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu melalui kesempatan ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu para guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, yang selanjutnya dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Gorontalo, Oktober 2014

Team Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
RINGKASAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1.Latar Belakang Pemikiran 1
1.2.Permasalahan 3
1.3.Tujuan Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**
2.1. Pendidikan Karakter 5
2.2. Panduan Untuk Pendidikan Karakter 12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN **14**
3.1. Tujuan Penelitian 14
3.2. Manfaat Penelitian 15
BAB IV METODE PENELITIAN **17**
4.1. Pendekatan Penelitian 17
4.2. Sumber Data 20
4.3. Teknik Pengumpulan Data 20
4.4. Teknik Analisis Data 21
4.5. Laporan Perkembangan Penelitian Tahap II 21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **22**
5.1. Hasil Penelitian 22
5.2. Pembahasan 36
BAB VI RENCANA TAHAPAN **41**
6.1. Prosedur Penelitian 41
6.2.Rumusan Masalah 44
6.3.Tujuan Penelitian 44
6.4.Hipotesis 44
6.5.Metode Penelitian 44
6.6.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 45
6.7.Subyek Penelitian 45
6.8.Teknik Analisis Data 45

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN **46**
7.1. Kesimpulan 46
7.2. Saran 46
DAFTAR PUSTAKA **48**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelompok Besar terhadap Buku siswa 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan Perangkat Panduan 19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Artikel Ilmiah 49
2. Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling 50
3. Petunjuk Teknis 56
4. Lembar Kerja Siswa 88
5. Panduan Evaluasi 104
6. Angket 106
7. Pedoman Observasi 130
8. Proposal Penelitian Tahap III 146
9. Personalia Tenaga Peneliti 169

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan ini adalah terbentuknya pribadi siswa SMA yang berkarakter. Dalam jangka pendek, pengembangan panduan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter dalam upaya mewujudkan siswa SMA yang berkarakter sebagaimana telah dicanangkan secara nasional. Secara khusus tujuan yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan yang secara efektif mampu menjadi pedoman bagi guru untuk pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pembentukan karakter siswa SMA.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan tahun pertama dan kedua telah selesai dilakukan. Kegiatan tahun pertama menghasilkan draft panduan yang terdiri dari: (1) panduan guru, (2) buku siswa dalam bentuk transkrip komik, (3) lembar kerja siswa, dan (4) panduan evaluasi. Tahap kedua telah menghasilkan panduan pengembangan karakter yang tervalidasi. Kegiatan tahun kedua ini meliputi: (1) menyusun buku siswa dalam bentuk komik berdasarkan transkrip yang telah disusun pada tahun pertama, (2) mengembangkan instrumen uji coba draft perangkat paduan yang telah dikembangkan, (3) melaksanakan uji ahli dan revisi, (4) melaksanakan uji coba lapangan kelompok kecil dan revisi produk, (5) melaksanakan uji coba lapangan kelompok besar dan revisi. Kegiatan tahun kedua ini telah menghasilkan produk akhir tervalidasi, yang meliputi: (1) panduan guru, (2) buku siswa dalam bentuk komik, (3) lembar kerja siswa, dan (4) panduan evaluasi. Kegiatan tahun ketiga adalah menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru dan pembentukan karakter siswa SMA melalui eksperimen semu.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Bimbingan dan konseling, Kompetensi, Pembentukan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia telah ada dan telah dilaksanakan sejak dahulu baik dalam keluarga maupun di sekolah.Wujud dari perhatian itu adalah terbentuknya masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta dikenalnya bangsa Indonesia oleh bangsa-bangsa lain di dunia sebagai bangsa yang berkarakter baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, telah terjadi pergeseran nilai yang pada satu sisi turut memberikan akibat negatif bagi perkembangan karakter bangsa Indonesia.

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini memberikan gambaran tentang karakter bangsa ini. Penyelesaian masalah yang terjadi di kalangan masyarakat sering dilakukan dengan kekerasan, saling menghujat sudah menjadi hal biasa, korupsi semakin merebak. Di kalangan mahasiswa dan pelajar, tawuran sudah menjadi modelbagi penyelesaian masalah yang mungkin juga sudah menjadi salah satu yang membanggakan ketika mereka terlibat dalam tawuran dan perilaku kekerasan lainnya. Oleh sebab itu pemerintah meminta berbagai institusi pendidikan untuk segera melakukan upaya-upaya preventif pada agar kondisi ini tidak semakin parah.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (dalam Jalal, 2011), ada enam faktor permasalahan kebangsaan yang menjadi latar belakang pentingnya pengarusutamaan pembangunan dan

pendidikan karakter bangsa ini. Enam hal itu adalah *pertama*, disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila; *kedua*, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; *ketiga*, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;*keempat*, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; *kelima*, ancaman disintegrasi bangsa; *keenam*, melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yangsistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran inilah maka dikembangkan panduan pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling agar upaya pendidikan ini dapat mencapai hasil sebagimana yang diharapkan. Panduan dimaksud selain dapat menjadi pedoman guru juga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Panduan ini berupa panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, serta panduan evaluasi. Panduan siswa dibuat dalam bentuk buku komik sehingga menarik siswa untuk mempelajarinya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan jangka panjang yakni untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA kelas IX. Berdasarkan rumusan tujuan tersebut, maka hasil penelitian tahap I (satu) yang berupa draft perangkat

panduan dipandang belum memadai dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Oleh sebab itu sangat diperlukan penelitian tahap II dan juga penelitian tahap III.

1.2 Permasalahan

Permasalahan penelitian tahap II ini adalah:

a. Bagaimanakah perangkat panduan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pendidikan karakter ?
b. Bagaimanakah perangkat panduan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan karakter siswa kelas IX SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Perangkat draft panduan yang telah dikembangkan pada tahap I perlu untuk divalidasi dan diujicobakan agar mendapatkan perangkat panduan pendidikan karakter yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud, maka kegiatan penelitian pada tahap II ini dirancang untuk mencapai tujuan khusus sebagai berikut:

a. Menyusun buku siswa dalam bentuk komik.
b. Mengembangkan instrument uji coba ahli.
c. Melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan hasil validasi.
d. Mengembangkan instrument uji coba lapangan skala kecil.
e. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi.

f. Mengembangkan instrumen uji coba lapangan skala besar.

g. Melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan revisi untuk mendapatkan produk akhir.

h. Menyusun produk akhir.

Dengan selesainya kegiatan penelitian tahap II, maka telah tersedia perangkat panduan pendidikan karakter yang tervalidasi, yang terdiri dari: (1) Buku Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk komik), (3) Buku Lembar Kerja Siswa, dan (4) Buku Panduan Evaluasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Karakter

2.1.1 Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa danya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, anda personality is character devaluated*.

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dpandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata "watak" dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata "karakter" tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik beBABti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik.Karakter bersifat memancar dari dalam keluar *(inside-out).* Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah "apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda".

Jalal mengutip pendapat Marvin Berkowitz (dalam Semiloka Nasional, 28 Mei 2011) mendefenisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral/kebaikan. Imam Al Ghozali menyebutnya dengan istilah akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.Apabila yang lahir itu adalah tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq yang baik, dan apabila yang lahir adalah tingkah laku yang keji, maka dinamakan

akhlaq yang buruk.Tingkah laku seseorang adalah lukisan batinnya (Fasli Jalal dalam Semiloka, 28 Mei 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masayakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma- norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2.1.2 Nilai-Nilai Karakter

Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya. Dalam arti perilaku menggambarkan karakter. Jika perilaku seseorang baik maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik, jika perilaku seseorang tidak baik/buruk maka orang tersebut dikatakan berkarakter buruk. Dengan demikian karakter memiliki indicator tertentu.

Lickona seorang ahli pendidikan karakter dari Carol University, dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika (dalam Jalal, 2011), mengidentifikasi 3 kategori moral, yaitu:

a. *Moral Knowing* atau pengetahuan tentang moral, yaitu hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari 6 hal, yaitu (1) *moral awareness*, (2) *knowing moral values*, (3) *perspective talking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self-knowledge*.

b. *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral, yaitu aspek yang perlu ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energy dari diri manusia

untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, yang terdiri dari (1) *conscience* (nurani), (2) *self-esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self-control* (mampu mengontrol diri), (6) *humility* (kerendahan hati).

c. *Moral Action* atau perbuatan moral dalam bentuk tindakan nyata yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Lickona mengemukakan setidaknya ada 6 (enam) nilai karakter yang harus ditanamkan, yaitu: jujur, kasing sayang, keberanian, baik, kontrol diri, dan tekun.

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

a. Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak "menyontek" dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
b. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari "kambing hitam", berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
c. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, sengan menambah pengetahuan.
d. Disiplin diri , dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.

e. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.

f. Apersepsi terhadap kebninekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak "menghakimi" orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.

g. Semangat berkontribusi: dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.

h. Optimisme: dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang berumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab (Kemendiknas, 2011).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk

melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan.Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis-jenis karakter yang dikembangan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Kemendiknas, 2011).

Berkenan dengan berbagai indicator karakter yang dijelaskan di atas, yang dikembangkan melalui penelitain ini adalah: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.

2.1.3 Pendidikan Karakter

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang sesaat. Karakter harus dibentuk dan membutuhkan proses yang panjang. Upaya pembentukan karakter itu perlu dilakukan melalui pendidikan karakter.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sedang memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan karakter. Perhatian ini dipicu oleh kondisi kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan yang menunjukkan semakin tidak berkarakternya sebagian anak bangsa ini.

Proses pembentukan karakter sebenarnya telah dimulai sejak janin dalam kandungan sang ibu. Perilaku ibu yang sedang mengandung diyakini akan berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Di daerah-daerah tertentu keyakinan

ini diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara khusus yang dilaksanakan pada saat ibu sedang berada di usia tertentu dari kehamilannya.

Setelah kelahirannya, anak memperoleh pendidikan yang pertama dalam keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter telah diterima oleh sang anak dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, yang dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah setelah anak memasuki usia bersekolah.

Banyak defenisi yang telah dikemukakan tentang pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2004,95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurutnya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.Nilai-nilai ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Secara nasional upaya pendidikan karakter telah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional tersebut, telah dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), disebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011: 5-6).

2.2. Panduan untuk Pendidikan Karakter

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, yang dewasa ini dinilai sedang mengalami degradasi moral, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkenan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan guru khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi di samping komitmen yang tinggi untuk menyukseskan upaya pendidikan karakter dimaksud.

Mengingat bervariasinya kompetensi guru khususnya guru bimbingan dan konseling serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam upaya pendidikan karakter ini, maka dipandang perlu adanya panduan. Fungsi panduan ini di samping memberikan acuan yang sama bagi guru, juga memberikan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung, termasuk dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Panduan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk mengunakan dan mempelajarinya serta memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.
b. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
c. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA kelas IX untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
d. Dilengkapi dengan desain cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi siswa tingkat sekolah menengah untuk membaca dan memilikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Bagian 1, Panduan Guru, (2) Bagian 2, Buku Siswa, (3) Bagian 3, Lembar Kerja Siswa, dan (4) Bagian 4, Panduan Evaluasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan yang dibiayai oleh DIKTI direncanakan dilaksanakan selama tiga tahap (tahun). Dengan demikian maka tujuan penelitian ini mengacu pada tujuan yang telah diajukan dalam proposal penelitian. Target khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya perangkat panduan pengembangan karakter yang mampu meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan pengembangan karakter sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling serta dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas X.

Tujuan khusus Tahap Kedua

Penelitian tahap kedua bertujuan untuk mendapatkan perangkat panduan pendidikan karakter yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud, maka kegiatan penelitian pada tahap II ini dirancang untuk mencapai tujuan khusus sebagai berikut:

a. Menyusun buku siswa dalam bentuk komik.
b. Mengembangkan instrument uji coba ahli.
c. Melaksanakan validasi ahli dan revisi berdasarkan hasil validasi.
d. Mengembangkan instrument uji coba kelompok kecil dan kelompok besar..
e. Melaksanakan uji coba lapangan kelompok kecil dan revisi.

f. Melaksanakan uji coba kelompok besar dan revisi untuk mendapatkan produk akhir.

g. Menyusun produk akhir.

Dengan selesainya kegiatan penelitian tahap II, maka telah tersedia perangkat panduan pendidikan karakter yang tervalidasi, yang terdiri dari: (1) Buku Panduan Guru, (2) Buku Siswa (dalam bentuk komik), (3) Buku Lembar Kerja Siswa, dan (4) Buku Panduan Evaluasi.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Peneliti.

   Penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pengembangan karakter yang menjadi program pemerintah dewasa ini, sehingga penelitian ini dapat membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas siswa.

b. Guru Pembimbing.

   Melalui penelitian ini guru pembimbing memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Siswa.

Siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter mereka melalui pemecahan berbagai masalah yang dituangkan dalam panduan yang dikembangkan, sehingga pada gilirannya mereka akan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi pemerintah.

Khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan pengembangan karakter yang dapat digunakan sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa menjadi subyek dalam penelitian ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Pengembangan perangkat panduan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah I. Analisis produk awal yang dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan guru SMA selama ini, menganalisis konten pendidikan karakter, dan menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari: (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli psikologi kepribadian!

karakter, (3) ahli bimbingan dan konseling, dan (4) ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang siswa.

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh 10 orang siswa.

Langkah VI. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Postest One Group Design.*

Sesuai alur penelitian maka penelitian tahun II ini meliputi langkah III, IV, dan V yakni: (1) Penyusunan buku siswa dalam bentuk komik, (2) Validasi ahli dan revisi, (3) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, dan (4) Uji coba lapangan skala besar dan revisi untuk memperoleh produk akhir.

Untuk jelasnya tahapan penelitian pada tahap II ini dapat digambarkan melalui diagram alir berikut:

Alur kegiatan penelitian ini dikembangkan sebagai berikut.

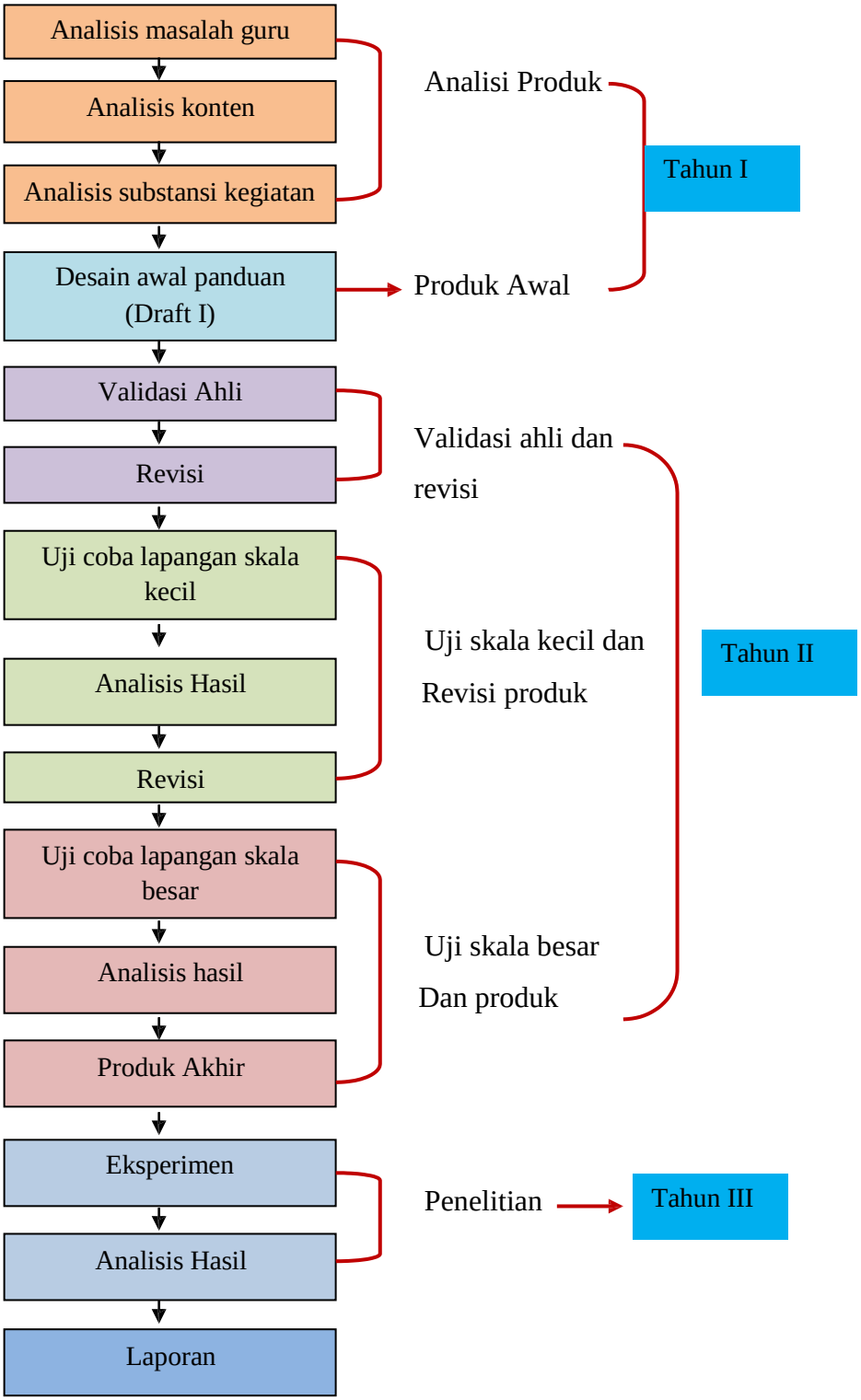

Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan Perangkat Panduan

4.2 Sumber Data

a. Untuk validasi ahli terdiri dari 1 orang ahli bimbingan dan konseling!ahli psikologi karakter!kepribadian, 1 orang ahli bahasa, dan 1 orang ahli desain.
b. Untuk uji coba kelompok kecil, terdiri dari siswa SMA kelas IX dengan tingkat kemampuan rendah sebanyak 1 orang, siswa dengan tingkat kemampuan sedang sebanyak 1 orang, dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi sebanyak 1 orang.
c. Untuk uji coba kelompok besar terdiri dari siswa SMA kelas IX yang berjumlah 10 orang.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa: data hasil validasi ahli, data hasil uji coba kelompok kecil, data hasil uji coba lapangan kelompok besar. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket atau lembar validasi, yang terdiri dari:

a. Lembar validasi ahli, yakni untuk ahli bimbingan dan konseling, ahli psikologi, ahli bahasa, dan ahli desain.
b. Lembar uji coba lapangan kelompok kecil.
c. Lembar uji coba lapangan kelompok besar.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan:

a. Data hasil validasi ahli dianalisis dengan cara memaknai, meninjau kembali, dan mendiskusikan kembali dengan validator untuk mendapatkan hasil akhir yang terbaik

b. Data hasil uji coba lapangan kelompok kecil dianalisis secara kualitatif, dan data hasil uji coba kelompok besar dianalisis dengan analisis persentase, yang dilanjutkan dengan pemaknaan secara kualitatif.

4.5. Laporan Perkembangan Penelitian Tahap II

Hasil penelitian tahap ke II ini dilaporkan dalam bentuk perangkat Panduan Pendidikan Karakter yang telah divalidasi, yang terdiri dari (a) Panduan Guru, (b) Buku Siswa, (c) Lembar Kerja Siswa dan (d) Panduan Evaluasi, dengan menyertakan instrumen-instrumen validasi ahli dan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, serta hasil-hasil validasi dan uji coba.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian pada tahap II ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

a. Penyusunan buku siswa dalam bentuk komik.
b. Penyusunan instrumen validasi!uji coba, yang meliputi: (1) instrumen validasi!uji coba pakar, yang terdiri dari pakar bimbingan dan konseling, pakar psikologi kepribadian!karakter, pakar desain, dan pakar bahasa; (2) instrumen validasi! uji coba kelompok kecil; dan (3) instrumen validasi! uji coba kelompok besar. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data iInstrumen-instrumen tersebut telah divalidasi melalui validasi sejawat.
c. Validasi!uji coba ahli terhadap draft panduan pendidikan karakter yang telah dikembangkan pada tahap I, yakni: (a) Panduan Guru, (b) Buku Siswa dalam Bentuk Komik, (c) Lembar Kerja Siswa, dan (d) Panduan Evaluasi.
d. Uji coba kelompok kecil dan kelompok besar terhadap buku siswa.

Hasil penelitian pada tahap II ini dideskripsikan sebagai berikut.

5.1.1. Penyusunan Buku Siswa

Buku siswa disusun dalam bentuk buku komik, yang berjumlah 8 buah terdiri dari: (a) Buku Topik Kejujuran, (b) Buku Topik Tanggung Jawab, (c) Buku

Topik Semangat Belajar, (d) Buku Topik Disiplin, (e) Buku Topik Kegigihan, (f) Buku Topik Apresiasi Terhadap Kebhinekaan, (g) Buku Topik Semangat Berkontribusi, dan (h) Buku Topik Optimisme. Ke delapan buku tersebut dilampirkan dalam laporan ini.

5.1.2. Hasil Validasi/Uji Coba Draft Panduan Pengembangan Karakter dan Revisi

Validasi!uji coba dan revisi dilakukan terhadap perangkat panduan, yakni; (a) Panduan Guru, (b) Buku Siswa, (c) Lembar Kerja Siswa, dan (d) Panduan Evaluasi.

5.1.2.1.Hasil Validasi/Uji Coba

5.1.2.1.1. Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling dan Ahli Psikologi Karakter terhadap Panduan Guru

Validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan Psikologi Karakter dilakukan untuk menilai: (a) rumusan deskripsi, (b) rumusan hasil, (c) metode layanan bimbingan dan konseling, (d) penjelasan metode, (e) penjelasan penggunaan metode, (f) penetapan media dan fasilitas, dan (g) penjelasan tentang evaluasi.

Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling dan ahli psikologi kepribadian!karakter:

a. Bagian deskripsi: dapat memberikan gambaran bagi guru tentang indikator karakter yang dikembangkan pada buku siswa.
b. Rumusan hasil yang diharapkan: sederhana dan realistis.

C. Metode layanan bimbingan dan konseling: dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

d. Penjelasan tentang metode yang digunakan: mudah dipahami oleh guru BK.

e. Penjelasan metode: mudah dilaksanakan oleh guru BK.

f. Media!fasilitas yang dicantumkan: dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

g. Penjelasan tentang evaluasi: mudah dipahami.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling serta ahli psikologi kepribadian!karakter maka dapat disimpulkan bahwa panduan guru yang telah disusun tidak perlu direvisi.

5.1.2.1.2. Validasi Ahli Bahasa terhadap Panduan Guru

Validasi ahli bahasa terhadap panduan guru dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, serta teknik pengetikan.

Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a. Penggunaan bahasa tulis: bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

b. Makna kalimat: kalimat-kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami.

C. Teknik pengetikan: masih banyak yang ditemukan kesalahan ketik, khususnya pada tulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Juga terdapat banyak kata yang tidak lengkap atau berlebihan.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa maka dapat disimpulkan bahwa panduan guru yang telah disusun perlu direvisi dari segi bahasa, yakni terkait dengan teknik pengetikan.

5.1.2.1.3. Hasil Validasi Ahli Psikologi Kepribadian/Karakter terhadap Buku Siswa

Validasi ahli dilakukan untuk menilai: (a) kesesuaian isi buku dengan indikator karakter yang dikembangkan, (b) kedalaman isi buku untuk mengembangkan indikator karakter, dan (c) penyampaian pesan tentang indikator karakter yang dikembangkan. Validasi dilakukan terhadap 8 (delapan) buku yang telah disusun.

Berikut adalah hasil validasi ahli psikologi kepribadian!karakter:

a. Kesesuain isi buku dengan indikator karakter yang dikembangkan: sesuai.
b. Kedalaman isi buku untuk mengembangkan indikator karakter: cukup memadai, dengan catatan masih memerlukan penekanan dari guru pada saat melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada lembar kerja siswa.
c. Penyampaian pesan tentang indikator karakter yang dikembangkan: pesan yang disampaikan tepat, dengan catatan memerlukan penekanan dari guru pada saat melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada lembar kerja siswa.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli psikologi kepribadian!karakter maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa yang telah disusun tidak perlu direvisi.

5.1.2.1.4. Hasil Validasi Ahli Desain (rancangan) terhadap Buku Siswa

Validasi ahli desain (rancangan) dilakukan untuk menilai desain buku siswa dalam hal: (a) desain cover, (b) latar belakang gambar pada cover, (c) bentuk huruf pada cover, (d) bentuk huruf pada halaman isi, dan (e) gambar pada cover dan halaman isi. Validasi dilakukan terhadap 8 (delapan) buku yang telah disusun.

Berikut adalah hasil validasi ahli desain (rancangan)

a. Desain cover: (1) Sebaiknya di latar cover ada semacam ilustrasi gambar yang dihubungkan dengan isi cerita, dan (2) perlu ditulis pengarang buku.
b. Desain dengan latar belakang gambar pada setiap halaman: sebaiknya diberi nomor halaman.
c. Bentuk huruf pada cover: dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini.
d. Bentuk huruf pada setiap halaman: dapat dibaca dan menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca buku ini, namun tampaknya huruf pada prolog ada font-nya yang terlalu kecil, sehingga sukar!sulit dibaca,ndalam arti perlu dibesarkan font hurufnya.
e. Gambar pada cover dan halaman: (1) Sebaiknya balon percakapan dibuat berurutan, dan (2) kesan perilaku siswa yang digambar belum sepenuhnya menggambarkan tema.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh desain maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa yang telah disusun perlu direvisi pada aspek-aspek yang telah dinilai oleh validator.

5.1.2.1.5. Hasil Validasi Ahli Bahasa terhadap Buku Siswa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai: (a) kesesuaian huruf dengan kemampuan membaca siswa, (b) penggunaan bahasa tulis (c) kalimat bagian pengantar, (d) kalimat percakapan, dan (d) teknik pengetikan. Validasi dilakukan terhadap 8 (delapan) buku yang telah disusun.

Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a. Kesesuaian bentuk huruf dengan kemampuan membaca siswa SMA kelas X: sudah sesuai, tetapi pada bagian-bagian tertentu ada huruf-huruf yang ukurannya terlalu kecil.
b. Penggunaan bahasa tulis: bahasa yang digunakan sederhana dan jelas, namun terdapat beberapa kata yang tidak lengkap, penggunaan yang kurang tepat (seperti penulisan kata Nya sebagai sebutan Allah ditulis dengan huruf kecil), huruf pada kata-kata tertentu yang tidak lengkap, dan terdapat halaman yang bertukaran.
C. Kalimat bagian pengantar: jelas.
d. Kalimat percakapan: mudah dipahami
e. Kesan secara umum: (1) menarik untuk dibaca, (2) isinya mudah dipahami oleh siswa, dan (3) dipandang dapat mengembangkan karakter siswa SMA kelas X.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa yang telah disusun perlu direvisi pada aspek-aspek yang telah dinilai oleh validator.

5.1.2.1.6. Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling dan Ahli Psikologi Karakter terhadap Lembar Kerja Siswa

Validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan Psikologi Karakter dilakukan untuk menilai: (a) kejelasan bagian pengantar, (b) petunjuk tugas individual, dan (c) petunjuk tugas kelompok.

Hasil validasi ahli adalah:

a. Bagian pengantar: (a) dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas, (b) dapat memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan agar memiliki karakter yang dipelajari. Namun demikian masih perlu diperjelas bahwa cerita tentang indikator karakter itu dapat dibaca siswa dalam buku siswa (komik).
b. Petunjuk tugas individual: pertanyaan!tugas telah jelas, namun masih perlu dijelaskan di bagian mana siswa mengerjakan tugas itu, apakah di lembaran tersendiri yang disediakan oleh siswa itu sendiri atau disediakan oleh guru BK. Selain itu perlu diperhatikan waktu yang digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan, sebaiknya pertanyaan-pertanyaan dipilah menjadi tiga kali kegiatan, yakni: kegiatan 1 (60 menit) point a, b, dan c, kegiatan 2 (60 menit) point d, e, f; dan kegiatan g (60 menit).
C. Petunjuk tugas kelompok: pertanyaan!tugas telah jelas, namun masih perlu dijelaskan di bagian mana siswa mengerjakan tugas itu, apakah di lembaran tersendiri yang disediakan oleh siswa itu sendiri atau disediakan oleh guru BK. Selain itu perlu diperhatikan waktu yang digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan, sebaiknya pertanyaan-pertanyaan dipilah menjadi tiga

kali kegiatan, yakni: kegiatan 1 (60 menit) point 1, 2, dan 3, kegiatan 2 (60 menit) point 4 dan 5; dan kegiatan 6 (direalisasikan dalam perilaku di sekoah dan di luar sekolah).

Berdasarkan data hasil validasi tersebut maka dilakukan revisi terhadap bagian-bagian yang disarankan oleh validator untuk direvisi.

5.1.2.1.7. Hasil Validasi Ahli Bahasa terhadap Lembar Kerja Siswa

Validasi ahli bahasa terhadap panduan guru dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, serta teknik pengetikan.

Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a. Penggunaan bahasa tulis: bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.
b. Makna kalimat: kalimat-kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami.
C. Teknik pengetikan: masih banyak yang ditemukan kesalahan ketik, khususnya pada tulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Juga terdapat banyak kata yang tidak lengkap atau berlebihan.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa yang telah disusun perlu direvisi dari segi bahasa, yakni terkait dengan teknik pengetikan.

5.1.2.1.8. Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling dan Ahli Psikologi Karakter terhadap Panduan Evaluasi

Validasi ahli Bimbingan dan Konseling dan Psikologi Karakter dilakukan untuk menilai: (a) kejelasan bagian pengantar, (b) kejelasan isi panduan, (c) kejelasan rumusan tujuan evaluasi, (d) kejelasan uraian tentang aspek yang dievaluasi, (e) kejelasan penggunaan instumen evaluasi, (f) kejelasan menyimpulkan hasil evaluasi, dan (g) angket, yang meniputi: (1) kejelasan pengantar, (2) kejelasan petunjuk pengisian angket, (3) kejelasan pernyataan, (4) kecukupan pernyataan, dan (5) kejelasan petunjuk penyekoran.

Hasil validasi ahli adalah:

a. Bagian pengantar: jelas
b. Bagian penjelasan isi panduan: jelas
C. Bagian tujuan evaluasi: jelas
d. Bagian aspek yang dievaluasi: uraiannya jelas
e. Bagian penjelasan penggunaan instrumen evaluasi: jelas
f. Bagian penjelasan menympulkan hasil penilaian: jelas
g. Angket:
   (1) Pengantar: jelas
   (2) Petunjuk: jelas
   (3) Pernyataan: jelas dan cukup
   (4) Petunjuk penyekoran: jelas

Berdasarkan data hasil validasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa panduan evaluasi yang telah disusun tidak perlu direvisi.

5.1.2.1.9. Hasil Validasi Ahli Bahasa terhadap Panduan Evaluasi

Validasi ahli bahasa terhadap panduan guru dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, serta teknik pengetikan.

Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa:

a. Penggunaan bahasa tulis: bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.
b. Makna kalimat: kalimat-kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami.
c. Teknik pengetikan: masih banyak yang ditemukan kesalahan ketik, khususnya pada tulisan di sebagai awalan dan di sebagai kata depan. Juga terdapat banyak kata yang tidak lengkap atau berlebihan.

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa maka dapat disimpulkan bahwa panduan evaluasi yang telah disusun perlu direvisi dari segi bahasa, yakni terkait dengan teknik pengetikan.

5.1.2.2. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli

Bedasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap panduan guru, buku siswa, lembar kerja siswa, dan panduan evaluasi, maka dilakukan revisi terhadap keempat draft panduan pengembangan karakter tersebut. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat dan masih perlu diperbaiki, baik pada panduan guru, buku siswa, lembar

kerja siswa, maupun panduan evaluasi. Kegiatan revisi ini menghasilkan panduan pengembangan karakter yang selanjutnya diuji cobakan melalui uji coba lapangan skala kecil dan skala besar.

5.1.2.3. Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap buku siswa yang telah direvisi berdasarkan validasi ahli. Uji coba lapangan kelompok kecil dilakukan oleh 3 orang siswa, yang berbeda kemampuannya. Uji coba oleh siswa dilakukan untuk menilai: (a) pemahaman bagian pengantar awal buku, (b) pemahaman bagian pengantar pada setiap bagian dalam komik, (c) pemahaman tentang isi percakapan, (d) kemudaham membaca dihubungkan dengan ukuran huruf, (e) ketertarikan terhadap gambar orang, (f) warna gambar, (g) penempatan balon-balon percakapan, dan (h) kemenarikan gambar sampul buku. Penilaian dilakukan terhadap 8 (delapan) draft buku yang telah disusun.

Berikut adalah hasil uji coba lapangan kelompok kecil:

a. Pemahaman terhadap bagian pengantar awal buku: dapat dipahami.
b. Pemahaman terhadap kalimat pengantar pada setiap bagian komik: dapat dipahami, namun pada buku III penempatan bagian pengantar perlu diperhatikan karena letaknya di tengah percakapan. Demikian ula pada buku IV, ada sebagian kalimat pengantar yang tidak jelas, seperti kata “ia” tidak jelas siapa yang dimaksud.
c. Pemahaman tentang isi percakapan: dapat dipahami.

d. Kemudaham membaca dihubungkan dengan ukuran huruf: mudah dibaca, namun pada buku IV dan buku VII terdapat huruf-huruf yang terlalu kecil sehingga sulit untuk dibaca.
e. Ketertarikan terhadap gambar orang: tertarik.
f. Warna gambar: menarik, namun pada buku IV warna yang digunakan tidak bervariasi.
g. Penempatan balon-balon percakapan: pada buku II dan buku IV terdapat penempatan balon yang membingungkan, sulit untuk mencari pembicara pertama.
h. Kemenarikan gambar sampul buku: sampulnya terlalu polos dan sederhana, tidak memiliki latar.

Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa yang telah disusun perlu direvisi pada bagian-bagian tertentu sebagaimana hasil penilaian siswa.

5.1.1.1.Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Besar

Setelah dilakukan revisi berdasarkan data uji coba kelompok kecil, maka buku siswa ini selanjutnya diujicobakan pada kelompok besar yang dilakukan oleh 10 orang terhadap buku siswa dilakukan untuk menilai aspek-aspek sebagaimana dinilai oleh kelompok kecil, yakni: (a) pemahaman bagian pengantar awal buku, (b) pemahaman bagian pengantar pada setiap bagian dalam komik, (c) pemahaman tentang isi percakapan, (d) kemudaham membaca dihubungkan dengan ukuran huruf, (e) ketertarikan terhadap gambar orang, (f) warna gambar,

(g) penempatan balon-balon percakapan, dan (h) kemenarikan gambar sampul buku. Penilaian dilakukan terhadap 8 (delapan) draft buku yang telah disusun.

Berdasarkan uji coba diperoleh data yang digambarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelompok Besar terhadap Buku siswa

Aspek yang dinilai I Buku yang dinilai	A		B		C		D		E		F		G		H		Rata-Rata		Revisi I Tidak Revisi
	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	Ya (%)	Tdk (%)	
Buku 1	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	Tidak Revisi
Buku 2	100	0	100	0	90	10	90	10	90	10	90	10	100	0	100	0	95	5	Tidak Revisi
Buku 3	100	0	100	0	100	0	100	0	90	10	100	0	100	0	100	0	99	1	Tidak Revisi
Buku 4	100	0	100	0	100	0	80	20	90	10	100	0	100	0	100	0	96	4	Tidak Revisi
Buku 5	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	Tidak Revisi
Buku 6	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	Tidak Revisi
Buku 7	100	0	100	0	100	0	90	10	90	10	100	0	100	0	100	0	95	5	Tidak Revisi
Buku 8	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	100	0	Tidak Revisi

KETERANGAN:
A : Pemahaman bagian pengantar awal buku
B : Pemahaman bagian pengantar pada setiap bagian dalam komik
C : Pemahaman tentang isi percakapan
D : Kemudaham membaca dihubungkan dengan ukuran huruf
E : Ketertarikan terhadap gambar orang
F : Warna gambar
G : Penempatan balon-balon percakapan, dan
H : Kemenarikan gambar sampul buku.

5.2. Pembahasan

Langkah validasi dalam kegiatan pengembangan sebuah produk merupakan langkah penting, sebab melalui validasi dapat diperoleh produk yang benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan melalui penggunaan panduan itu. Sehubungan dengan pengembangan panduan pendidikan karakter bagi siswa kelas X SMA yang dilakukan dalam penelitian ini, telah dilakukan validasi, berupa validasi ahli, yakni ahli bimbingan dan konseling, psikologi kepribadian!karakter, desain dan ahli bahasa; validasi dalam bentuk uji coba lapangan kelompok kecil yang dilakukan 3 orang siswa; dan uji coba lapangan kelompok besar yang dilakukan oleh 10 orang siswa. Hasil validasi tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk melakukan revisi terhadap produk yang telah disusun!dikembangkan. Berdasarkan validasi dan revisi sebagaimana telah digambarkan pada bagian hasil penelitian, maka telah diperoleh perangkat panduan pendidikan karakter siswa kelas X SMA yang siap digunakan oleh para guru pembimbing di sekolah.

Bagaimanapun juga ketersediaan panduan yang jelas sangat membantu pengguna!pelaksana dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya panduan, kegiatan dapat dilakukan secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, memiliki kejelasan dalam strategi pelaksanaannya, serta memiliki kejelasan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan. Dengan demikian ketersediaan panduan pendidikan karakter bagi siswa kelas X SMA yang telah tersusun serta tervalidasi ini diharapkan akan sangat membantu guru pembimbing di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pedidikan karakter siswa sebagai salah satu kegiatan

bimbingan dan konseling di sekolah, khusunya di SMA Kota Gorontalo. Hal ini juga tentu saja akan membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah pada umumnya, yakni membantu perkembangan siswa secara optimal.

Panduan yang telah disusun ini terdiri dari:

a. Panduan Guru

Panduan guru menjelaskan tentang rasional pendidikan karakter, tujuan pengembangan panduan, peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pendidikan karakter, peran siswa, kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam kaitan dengan pendidikan karakter, penunjang teknis layanan, petunjuk teknis pelaksanaan layanan, evaluasi dan indikator keberhasilan, serta petunjuk teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk setiap indikator karakter yang dikembangkan.

Dengan adanya panduan guru ini, diharapkan guru bimbingan dan konseling memiliki kejelasan mengapa kegiatan pendidikan karakter dilakukan, bagaimana melakukannya, serta bagaimana mengevaluasi keberhasilan kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Ketidakjelasan tentang berbagai hal sebagaimana telah dikemukakan di atas mengakibatkan ketidakjelasan kegiatan guru, yang selanjutnya berdampak pada hasil yang dicapai. Fenomena inilah yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini, di mana upaya pendidikan karakter yang dilakukan guru belum memberikan hasil yang diharapkan. Berbagai fenomena karakter siswa!generasi muda sebagaimana dijelaskan pada

bagian pendahuluan laporan ini (bab I) merupakan gambaran belum berhasilnya pendidikan karakter bagi siswa SMA. Hal ini diharapkan tidak terjadi lagi dengan tersedianya panduan pendidikan karakter yang telah dikembangkan melalui penelitian ini.

b. Buku Siswa

Buku siswa dikemas dalam bentuk komik, yang terdiri dari 8 (delapan) buah buku, yakni: (a) Buku Topik Kejujuran, (b) Buku Topik Tanggung Jawab, (c) Buku Topik Semangat Belajar, (d) Buku Topik Disiplin, (e) Buku Topik Kegigihan, (f) Buku Topik Apresiasi Terhadap Kebhinekaan, (g) Buku Topik Semangat Berkontribusi, dan (h) Buku Topik Optimisme. Berdasarkan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, ternyata pengemasan dalam bentuk komik ini dapat memotivasi siswa untuk membaca dan memaknai pesan-pesan yang dituangkan dalam buku, karena penyampaian pesan didesain dalam rangkaian percakapan dengan bahasa yang sederhana disertai gambar dan warna yang menarik. Kondisi ini berbeda ketika siswa membaca buku pelajaran yang desainnya kurang menarik.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa memuat berbagai kegiatan yang perlu dilakukan siswa dalam rangka pendidikan karakter, yang didesain sesuai dengan 8 (delapan) indikator karakter yang dikembangkan. Lembar kerja siswa ini berisi: pengantar sebagai upaya memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas sehingg ia memiliki karakter yang diharapkan, petunjuk tugas

individual, dan petunjuk tugas pasangan!kelompok. Dengan adanya lembar kerja ini diharapkan siswa benar-benar melakukan aktivitas yang terstruktur baik secara individual maupun kelompok terkait dengan indikator karakter yang dikembangkan. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan memberikan kesempatan pada siswa mengalami langsung berbagai aktivitas yang dilakukannya sehingga terjadilah aktivitas yang disebut *meaningful learning.* Belajar yang bermakan akan lebih memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Silberman, 1996).

d. Panduan Evaluasi

Panduan Evaluasi sebagai bagian utuh dari panduan pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penelitian ini memuat aspek-aspek: pengantar, isi panduan, tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, instrumen evaluasi, hasil penilaian, angket, dan pedoman observasi. Panduan evaluasi ini didesain untuk 8 (delapan) indikator karakter yang dikembangkan. Instrumen evaluasi dalam bentuk angket yang dilengkapi dengan pedoman penyekoran, di samping menggunakan pedoman observasi. Dengan demikian evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan sebagaimana telah didesain dalam panduan ini, dilakukan dengan teknik yang bervariasi, yakni dengan teknik angket dan teknik observasi. Hal ini sesuai dengan prinsip umum evaluasi, bahwa evaluasi yang baik jika dilakukan dengan menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi (Dimyati dan Mudjiono, 2009).

Meskipun panduan ini telah divalidasi oleh para ahli dan siswa, namun untuk menguji apakah panduan pendidikan karakter yang telah dikembangkan ini benar-benar dapat berkontribusi bagi peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter serta pengembagan karakter siswa kelas X SMA, masih memerlukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk eksperimen. Untuk itulah dibutuhkan penelitian tahap III untuk menguji keefektifan panduan dalam peningkatan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta peningkatan karakter siswa kelas X SMA.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, di mana penelitian tahap I dan II telah selesai dilaksanakan, dan akan dilanjutkan ke tahap III.

6.1.Prosedur Penelitian

Pengembangan perangkat panduan menggunakan prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Secara rinci langkah-langkah penelitian dijelaskan sebagagai berikut:

Langkah I. Analisis produk awal yang dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan guru SMA selama ini, menganalisis konten pendidikan karakter, dan menganalisis substansi kegiatan.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan pendidikan karakter, yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa, (c) lembar kerja siswa, dan (d) panduan evaluasi.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari: (1) ahli desain pembelajaran, (2) ahli psikologi kepribadian/ karakter, (3) ahli bimbingan dan konseling, dan (4) ahli bahasa Indonesia. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 3 orang siswa.

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh 10 orang siswa.

Langkah VI. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas panduan yang telah dikembangkan bagi peningkatan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA. Eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan rancangan *Pretest dan Postest One Group Design.*

Sesuai alur penelitian maka rencana penelitian tahun III adalah untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan karakter siswa kelas IX SMA Kota Gorontalo. Untuk jelasnya tahapan penelitian tahap I, tahap II dan tahap III digambarkan melalui diagram alir berikut:

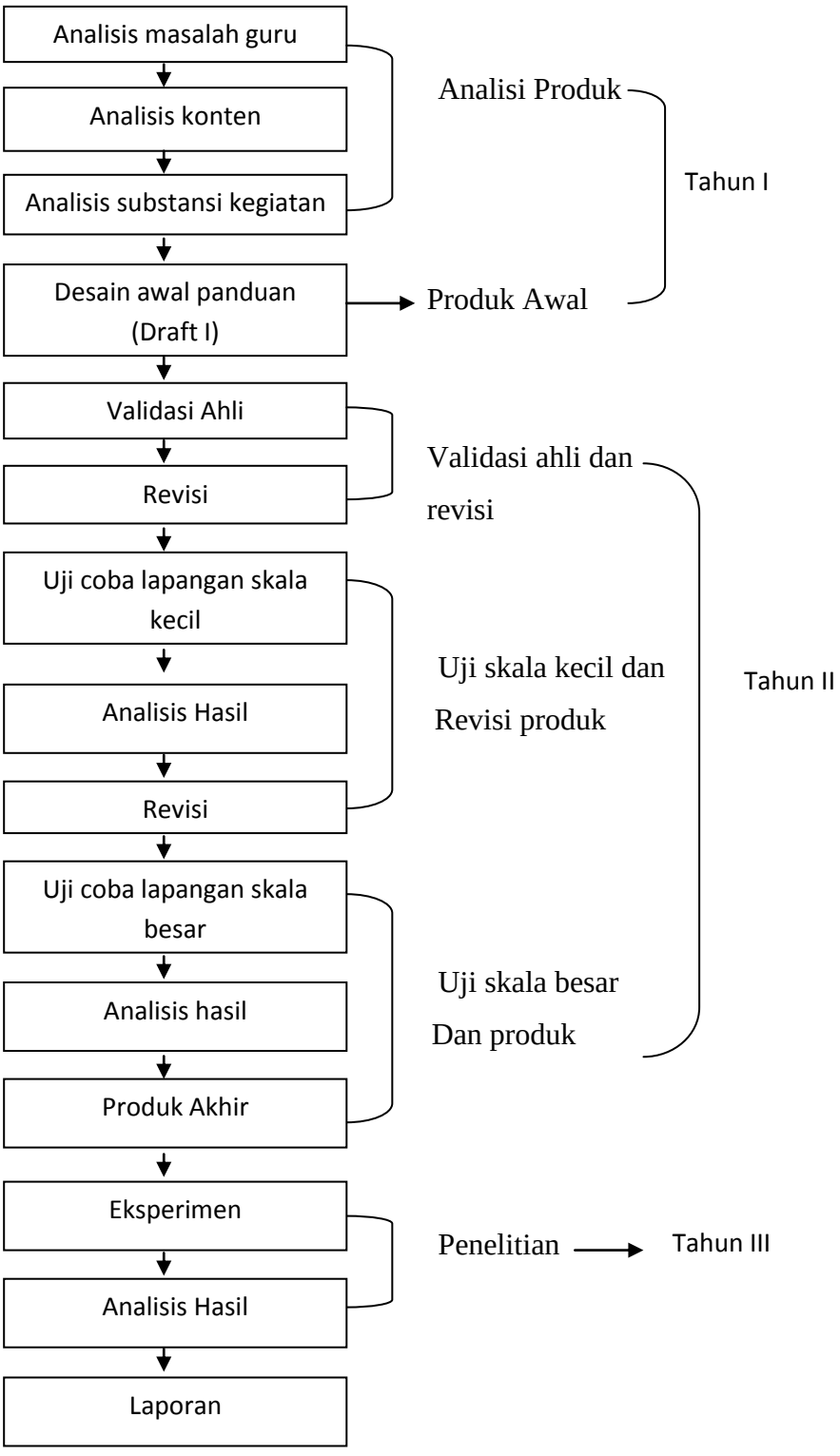

Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan Perangkat Panduan

6.2.Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian tahap III adalah:

a. Apakah panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa?
b. Apakah panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada pengembangan karakter siswa?

6.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian tahap III adalah untuk:

a. Mengetahui keefektifan panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dalam peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA.
b. Mengetahui keefektifan panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA.

6.4.Hipotesis

Hipotesis Penelitian yang akan diuji adalah:

a. Panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa.
b. Panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan berpengaruh pada pengembangan karakter siswa SMA.

6.5.Metode Penelitian

Penelitian tahap III ini dilaksanakan melalui metode eksperimen semu dengan rancangan *Nonrandomized Control Group Pretest-Postest Design*, yang digambarkan sebagai berikut:

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

6.6.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah tes obyektif.
b. Inventory karakter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakter siswa.

6.7.Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang terdiri dari:

a. Guru pembimbing di SMA Kota Gororntalo sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.
b. Siswa SMA Kota Gorontalo kelas X sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.

6.8.Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

(Sudjana, 2005:243)

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

Panduan pendidikan karakter bagi siswa kelas X SMA telah siap untuk digunakan oleh para guru pembimbing di sekolah dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan karakter sebagai upaya menghasilkan siswa yang berkarakter. Panduan ini meliputi: (1) Panduan Guru, (2) Buku siswa, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Namun untuk menguji keefektifan panduan bagi peningkatan kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tahap III dalam bentuk eksperimen.

7.2. Saran

a. Untuk menguji lebih lanjut tentang keefektifan panduan pendidikan karakter yang telah dihasilkan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah panduan ini dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pendidikan karakter serta mengembangkan karakter siswa kelas X SMA. Sehubungan dengan hal ini maka disarankan untuk melakukan kegiatan lanjutan dalam bentuk eksperimen.

b. Guna keterlaksanaan eksperimen dimaksud, maka sangat dibutuhkan dana. Untuk itu diharapkan lembaga yang terkait dalam hal ini **DITLITABMAS** dapat memberikan kesempatan bagi peneliti memperoleh dana penelitian hibah bersaing tahap III.

DAFTAR PUSTAKA

Borg,W.R.and Gall,MD. 1983. *Educational Research* : An Introduction. London Longman, Inc.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Jalal, Fasli. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema "Bangsa Berkarakter Kunci Indonesia bangkit", tanggal 28 mei 2011. Jakarta.

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning. 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston. Allyn and Bacon.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. CV. Rajawali.

LAMPIRAN 1. Artikel Ilmiah

Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa Kelas IX SMA Kota Gorontalo

ABSTRAK

Oleh

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dra. Maryam Rahim, M.Pd

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta pembentukan karakter siswa SMA adalah terbentuknya pribadi-pribadi siswa SMA yang berkarakter baik. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan pendidikan karakter yang secara efektif mampu menjadi pedoman bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembentukan karakter siswa SMA. Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan tahun kedua ini adalah validasi draft panduan yang telah dihasilkan pada tahap I, yang diawali dengan penyusunan buku siswa dalam bentuk komik. Secara rinci kegiatan tahap II ini meliputi: (1) menyusun buku siswa dalam bentuk komik, (2) menyusun instrumen validasi ahli, (3) melaksanakan validasi ahli, (4) revisi berdasarkan hasil validasi ahli, (5) menyusun instrumen uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, (6) melaksanakan uji coba kelompok kecil, dan (7) melaksanakan uji coba kelompok besar, (8) revisi akhir produk.

Hasil penelitian tahap II ini menghasilkan panduan tervalidasi yang siap untuk digunakan, yang terdiri dari (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa, (3) Lembar kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi. Namun untuk mengetahui keefektifan panduan ini bagi peningkatan kompetensi guru dan pengembangan karakter siswa kleas IX SMA memerlukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk eksperimen semu.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Kompetensi, Pendidikan Karakter

PANDUAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA

A. RASIONAL

Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan, yang merupakan tanggung jawab berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat pada umumnya, dan sekolah. Salah satu personil sekolah yang turut bertanggungjawab terhadap pengembangan karakter siswa adalah guru bimbingan dan konseling (konselor). Pengembangan karakter siswa SMA merupakan kelanjutan dari pembentukan dan pengembangan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan hal yang urgen, mengingat siswa SMA adalah individu yang akan segera mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat maka dengan memiliki karakter yang baik mereka dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam rangka pengembangan karakter siswa SMA yakni melalui layanan bimbingan dan konseling terstruktur dan sistematis yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mengenai perkembangan karakter siswa, yang dibantu dengan panduan yang jelas. Berkenaan dengan maksud tersebut, dikembangkan panduan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam rangka pengembangan karakter siswa. Dengan demikian panduan ini disusun sebagai upaya membantu guru bimbingan dan konseling (konselor) di SMA dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter siswa SMA.

B. TUJUAN PENGEMBANGAN PANDUAN

Maksud penyusunan panduan ini adalah untuk menjadi pedoman bagi guru pembimbing di SMA dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

untuk pengembangan karakter siswa SMA, yang meliputi indikator berikut:

Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak "menyontek" dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.

a. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari "kambing hitam", berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
b. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
c. Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
d. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
e. Apersepsi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak "menghakimi" orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
f. Semangat berkontribusi dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
g. Optimisme dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

C. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Peran guru bimbingan dan konseling dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dalam panduan ini adalah sebagai

fasilitator yang harus memahami secara utuh karakteristik konseli, serta memiliki kepercayaan bahwa konseli merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan, sehingga peran mendasar konselor adalah membantu jalannya proses perkembangan tersebut sehingga mencapai perkembangan yang optimal. Secara praktis peran guru pembimbing adalah memfasilitasi terselenggaranya layanan dengan mengikuti petunjuk yang telah dirancang dalam panduan ini yang tentu saja tidak menutup kesempatan bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan variasi kegiatan yang dipandang mendukung tercapainya tujuan layanan.

Selanjutnya dan paling menentukan apabila guru bimbingan dan konseling mampu menjadi teman, motivator, dan inspirator bagi siswa untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri sebagai individu yang memiliki karakter yang baik.

D. PERAN SISWA

Siswa diharapkan berperan sebagai individu yang sadar akan tujuan dilaksanakannya layanan, aktif, proaktif, dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dilakukan dalam setiap sesi layanan, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri sebagai individu yang berkarakter baik.

E. KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA ini diadaptasi dari hasil penelitian Supriatna (2010:65) dan disesuaikan dengan fokus penelitian untuk mengembangkan karakter siswa SMA. Kompetensi dimaksud sebagai berikut:

1. Memahami potensi diri siswa, baik yang menunjang maupun menghambat bagi perkembangan kehidupannya.
2. Mampu mengidentifikasi profil perkembangan karakter siswa

3. Mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ungkapan pemikiran, perasaaan, dan perbuatan yang mendorong siswa berperan serta dalam proses layanan.
4. Terampil dalam menggunakan pengalaman baik yang berasal dari riwayat kehidupan, bacaan, simakan, maupun tontonan untuk dijadikan ilustrasi atau media bantuan.
5. Memahami makna atau keterkaitan antara nilai-nilai yang terungkap dalam proses bantuan dengan pengalaman keseharian siswa.
6. Mampu menunjukkan penghargaan dan sikap positif terhadap upaya, keputusan, dan atau perubahan siswa ke arah yang lebih baik.
7. Mampu menjadi model karakter yang baik bagi siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

F. PENUNJANG TEKNIS LAYANAN

Pelaksanaan layanan membutuhkan sarana penunjang yang membantu keterlaksanaan dan ketercapaian layanan untuk mengembangkan karakter siswa. Penunjang teknis layanan ini terdiri dari: petunjuk teknis pelaksanaan layanan, lembar observasi kegiatan, lembar kerja siswa, jurnal kegiatan siswa, instrumen kecenderungan perkembangan karakter siswa, dan media pendukung dalam setiap kegiatan layanan.

G. PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN

Petunjuk teknis pelaksanaan layanan merupakan langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam setiap kegiatan layanan. Keseluruhan proses layanan dalam setiap kegiatan mengacu prosedur yang dilakukan secara sistematis, yang dilengkapi dengan media pendukung, lembar observasi, lembar kerja siswa dan jurnal kegiatan. Petunjuk teknis layanan dimaksud telah disertakan dalam panduan guru ini.

H. EVALUASI DAN INDIKATOR KEBERHASILAN

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil layanan dalam bentuk refleksi, baik melalui pengungkapan langsung dan tertulis di dalam lembar kerja dan jurnal kegiatan siswa. Evaluasi terhadap proses layanan difokuskan pada komitmen siswa dalam menjalani proses layanan, yang ditandai dengan sikap proaktif dan komitmen dalam menjalani proses layanan.

Evaluasi proses dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aspek-aspek perkembangan karakter. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecenderungan karakter siswa yang mengacu pada indikator karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi Kegiatan

Proses pemberian layanan pada dasarnya bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan karakter masing-masing, untuk itu guru pembimbing perlu mengikuti capaian pada setiap tahapan layanan. Guna kegiatan ini diperlukan pedoman observasi untuk mengamati proses pemberian layanan dan perubahan perilaku yang ditunjukan oleh siswa dalam setiap kegiatan layanan. Pedoman observasi dimaksud terdapat di Panduan Evaluasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar isian yang harus direspon oleh siswa dalam setiap kegiatan layanan. Lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai stimulasi agar siswa melakukan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan layanan dan merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan layanan serta melihat pengaruh pemberian layanan terhadap perkembangan karakter siswa. Data yang diperoleh melalui lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan, yakni perkembangan karakter siswa. Lembar Kerja Siswa dirancang dalam buku tersendiri yang juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

3. Instrumen Perkembangan Karakter Siswa

Instrumen digunakan sebagai alat ungkap kecenderungan karakter siswa pada tahap awal dan akhir pemberian layanan, dan digunakan sebagai refleksi dan evaluasi akhir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter siswa. Instrumen kecenderungan karakter siswa terdapat di Panduan Evaluasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan panduan karakter secara keseluruhan.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: KEJUJURAN

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku jujur.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku jujur secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas reguler dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Kejujuran" (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku jujur?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Alia** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku jujur yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku jujur yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku jujur?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan yang menunjukkan kejujuran.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Kejujuran".

a) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan perilaku jujur yang tinggi

sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

b) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku jujur yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku jujur?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Alia** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau tonton?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku jujur yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku jujur yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku jujur?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku jujur dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku jujur jawab dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah perilaku jujur.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa

2). Buku Panduan Guru

3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)

2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok

3). Ruang layanan konseling individual

4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: TANGGUNG JAWAB

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku tanggung jawab.

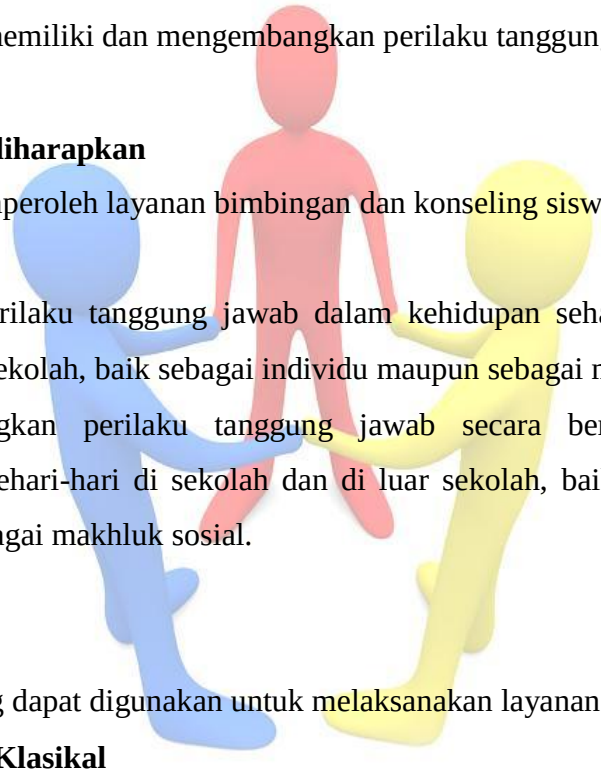

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku tanggung jawab secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Tanggung Jawab" (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku tangung jawab?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Andi** dan **Arman** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku tanggung jawab yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku tanggung jawab?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

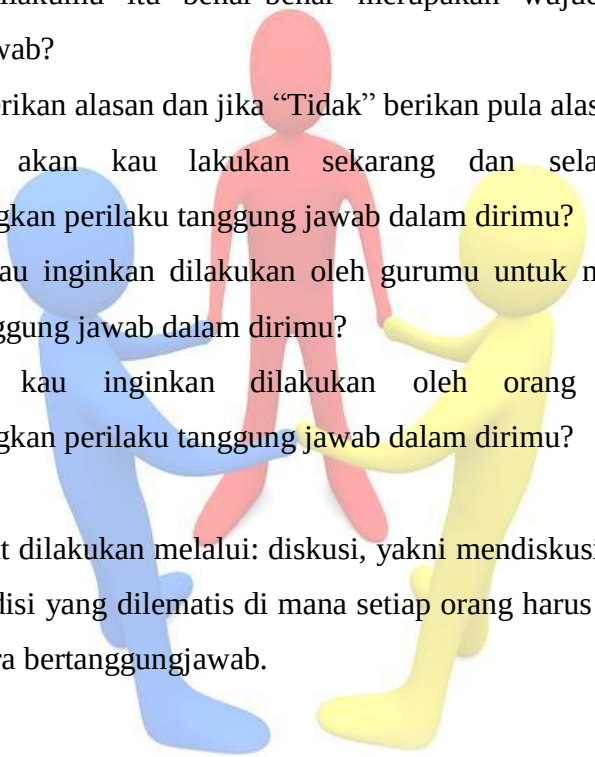

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Tanggung Jawab".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku tanggung jawab yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku tangung jawab?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Andi** dan **Arman** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan perilaku tanggung jawab yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku tanggung jawab
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Tanggung Jawab.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa
2). Buku Panduan Guru
3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
4). Panduan Evaluasi

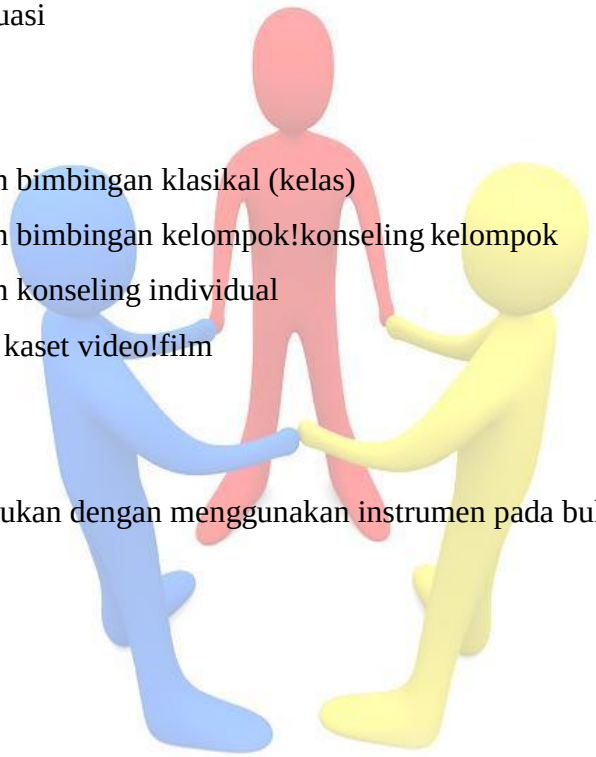

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok
3). Ruang layanan konseling individual
4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: SEMANGAT BELAJAR

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan semangat belajar.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki semangat belajar di sekolah dan di luar sekolah, baik belajar secara individual maupun belajar kelompok.

b. Mengembangkan semangat belajar secara berkelanjutan di sekolah dan di luar sekolah, baik belajar secara individual maupun belajar kelompok.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Semangat Belajar" (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang semangat belajar?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Nuruf** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang semangat belajar yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan semangat belajar yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari semangat belajar?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus memiliki semangat belajar.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Semangat Belajar".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang memiliki semangat belajar yang tinggi

sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang semangat belajar yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang semangat belajar?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Nuruf** dan **Andini** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang semangat belajar yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan tentang semangat belajar yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari semangat belajar?
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan semangat belajar dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam hal Semangat Belajar.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa

2). Buku Panduan Guru

3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)

2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok

3). Ruang layanan konseling individual

4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: DISIPLIN

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku disiplin.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku disiplin secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Disiplin" (dilakukan secara individual ataupun kelompok).

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku disiplin?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Sidik** dan **Hidayat** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku disiplin yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku disiplin yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku disiplin?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan disiplin sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Disiplin".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku disiplin yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku disiplin?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Sidik** dan **Hidayat** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku disiplin yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan perilaku disiplin yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku disiplin?
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Disiplin.

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa

2). Buku Panduan Guru

3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)

2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok

3). Ruang layanan konseling individual

4). LCD, Laptop, kaset video!film

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: KEGIGIHAN

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku gigih.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku gigih secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Kegigihan" (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku gigih?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rahman** dan **Fatuffah** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku gigih yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku gigih yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku gigih?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengembangkan perilaku gigih.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Kegigihan".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal,yang menunjukkan kegigihan yang tinggi sehingga bisa sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku kegigihan yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku gigih?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rahman** dan **Fatuffah** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku gigih yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan perilaku gigih yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku gigih?
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku gigih dalam dirimu?

c. Layanan Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Kegigihan.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa
2). Buku Panduan Guru
3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok
3). Ruang layanan konseling individual
4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

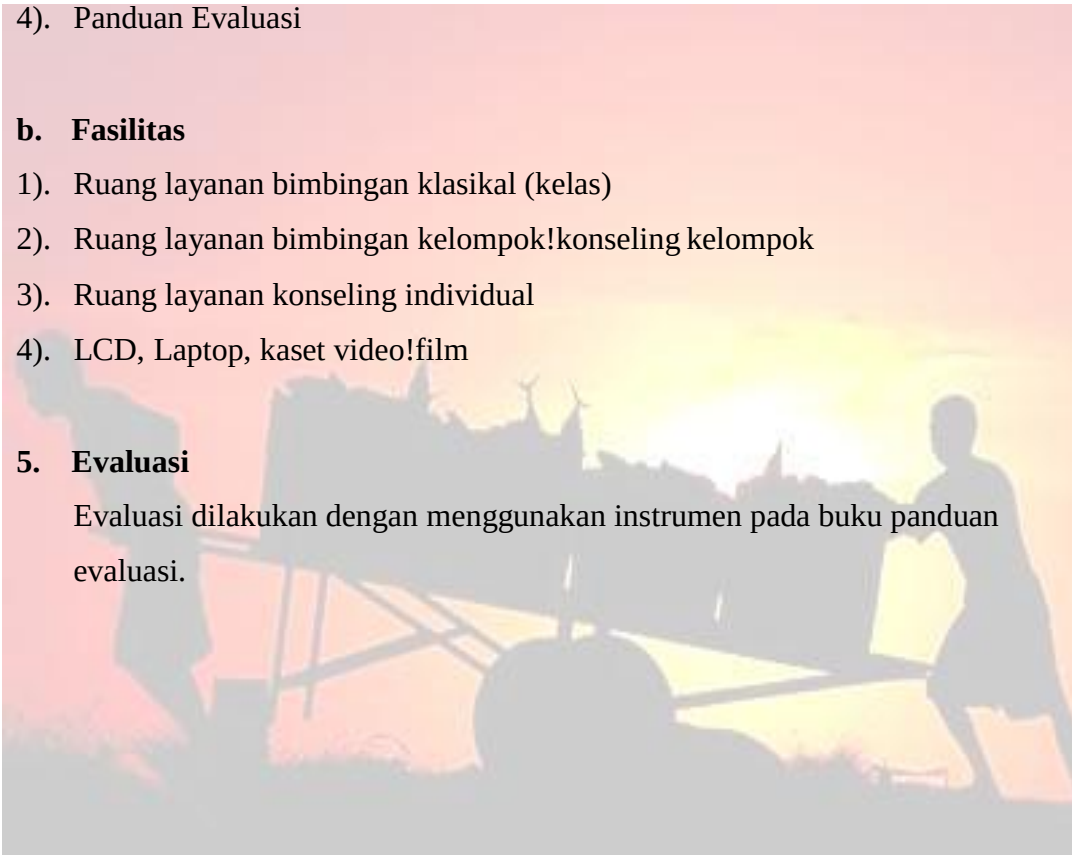

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Apresiasi Terhadap Kebhinekaan" (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Siswa Kelas IX** dan **Ibu Intan** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan apresiasi terhadap kebhinekaan yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari apresiasi terhadap kebhinekaan?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Apresiasi Terhadap Kebhinekaan".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal yang menunjukkan apresiasi terhadap kebhinekaan yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang apresiasi terhadap kebhinekaan?

b. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Siswa Kelas IX** dan **Ibu Intan** dalam cerita yang telah kau tonton?

c) Bagaimana pendapatmu tentang apresiasi terhadap kebhinekaan yang ditunjukkan kedua anak tersebut?

d) Refleksikan apresiasi terhadap kebhinekaan yang kau miliki sekarang ini!

e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari apresiasi terhadap kebhinekaan?

f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.

g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan apresiasi terhadap kebhinekaan dalam dirimu?

c. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki apresiasi yang buruk terhadap kebhinekaan.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa
2). Buku Panduan Guru
3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok
3). Ruang layanan konseling individual
4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: SEMANGAT BERKONTRIBUSI

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku semangat berkontribusi.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku semangat berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku semangat berkontribusi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Semangat Berkontribusi" (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku Semangat Berkontribusi?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rendi** dan **Agung** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku semangat berkontribusi yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku semangat berkontribusi yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku semangat berkontribusi?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Semangat Berkontribusi".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan semangat berkontribusi yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku semangat berkontribusi yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku semangat berkontribusi?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Rendi** dan **Agung** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku semangat berkontribusi yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan perilaku semangat berkontribusi yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku semangat berkontribusi?
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku semangat berkontribusi dalam dirimu?

c. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Semangat Berkontribusi.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa
2). Buku Panduan Guru
3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok
3). Ruang layanan konseling individual
4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

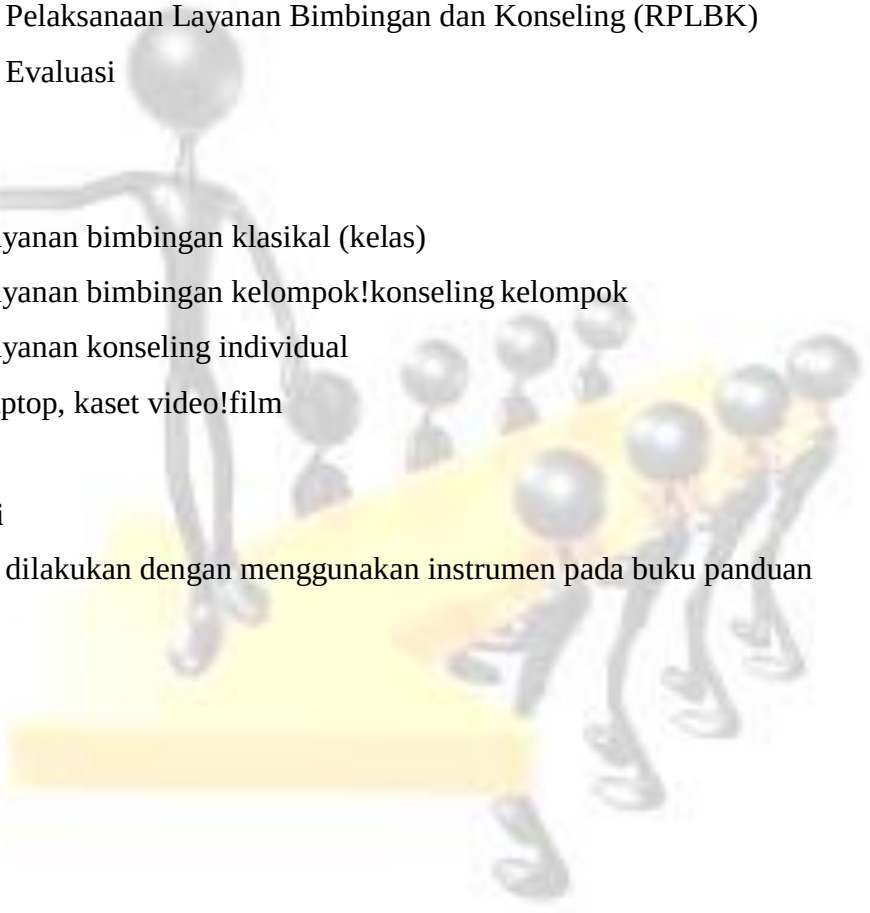

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMA KELAS IX

==========

INDIKATOR: OPTIMISME

==========

1. Deskripsi

Pada sesi ini layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membantu siswa agar memiliki dan mengembangkan perilaku optimis.

2. Hasil yang diharapkan

Setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat:

a. Memiliki perilaku optimis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

b. Mengembangkan perilaku optimis secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. Metode

Metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan ini:

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal dilakukan dalam kelas-kelas regular dengan jumlah siswa sesuai dengan jumlah yang ada di kelas.

Teknik bimbingan klasikal yang dapat digunakan adalah:

1) Bibliokonseling

Teknik ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a) Meminta siswa membaca dan memahami materi pada buku siswa topik "Optimisme" (dilakukan secara individual ataupun kelompok)

b) Meminta siswa merespon isi bacaan yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang kau pikirkan tentang perilaku optimis?
2. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Hafidz** dan **Yamin** dalam cerita yang telah kau baca?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perilaku optimis yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
4. Refleksikan perilaku optimis yang kau miliki sekarang ini!
5. Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku optimis?
6. Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
7. Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
8. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
9. Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?

2) Dilema Moral

Teknik ini dapat dilakukan melalui: diskusi, yakni mendiskusikan sebuah cerita atau kondisi yang dilematis di mana setiap orang harus mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

b. Bimbingan Kelompok

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan:

1) Teknik Diskusi

Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok tugas dimana topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok ditetapkan adalah tentang "Optimisme".

2) Bibliokonseling

Bimbingan kelompok juga dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca biografi orang-orang terkenal, yang menunjukkan optimism yang tinggi sehingga bisa memperoleh sukses dalam hidupnya serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi untuk membicarakan bersama makna yang diperoleh melalui bacaan tersebut.

3) Teknik *Cinema Teraphy*

Teknik ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang menceritakan tentang perilaku optimis yang diperankan oleh para pemeran film tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan berikut:

a) Apa yang kau pikirkan tentang perilaku optimis?
b) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku **Hafidz** dan **Yamin** dalam cerita yang telah kau tonton?
c) Bagaimana pendapatmu tentang perilaku optimis yang ditunjukkan kedua anak tersebut?
d) Refleksikan perilaku optimis yang kau miliki sekarang ini!
e) Apakah perilakumu itu benar-benar merupakan wujud dari perilaku optimis?
f) Jika "Ya" berikan alasan dan jika "Tidak" berikan pula alasanmu.
g) Apa yang akan kau lakukan sekarang dan selanjutnya untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
h) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh gurumu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?
i) Apa yang kau inginkan dilakukan oleh orang tuamu untuk mengembangkan perilaku optimis dalam dirimu?

c. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah Perilaku Optimis.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

4. Media dan Fasilitas yang Dibutuhkan

a. Media

1). Buku Siswa
2). Buku Panduan Guru
3). Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
4). Panduan Evaluasi

b. Fasilitas

1). Ruang layanan bimbingan klasikal (kelas)
2). Ruang layanan bimbingan kelompok!konseling kelompok
3). Ruang layanan konseling individual
4). LCD, Laptop, kaset video!film

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pada buku panduan evaluasi.

HANDOCOBOYS@2010
OPTIMISME

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: KEJUJURAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang jujur. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Kejujuran" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Kejujuran", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa kejujuran diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang jujur?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak jujur?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku jujur? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku jujur yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki perilaku jujur, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku jujur? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku jujur).
f. Jika Anda sudah memiliki perilaku jujur, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku jujur).
g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang kejujuran.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kejujuran”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku jujur dan tidak jujur yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku jujur yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku jujur di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. **ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG JUJUR!!!**

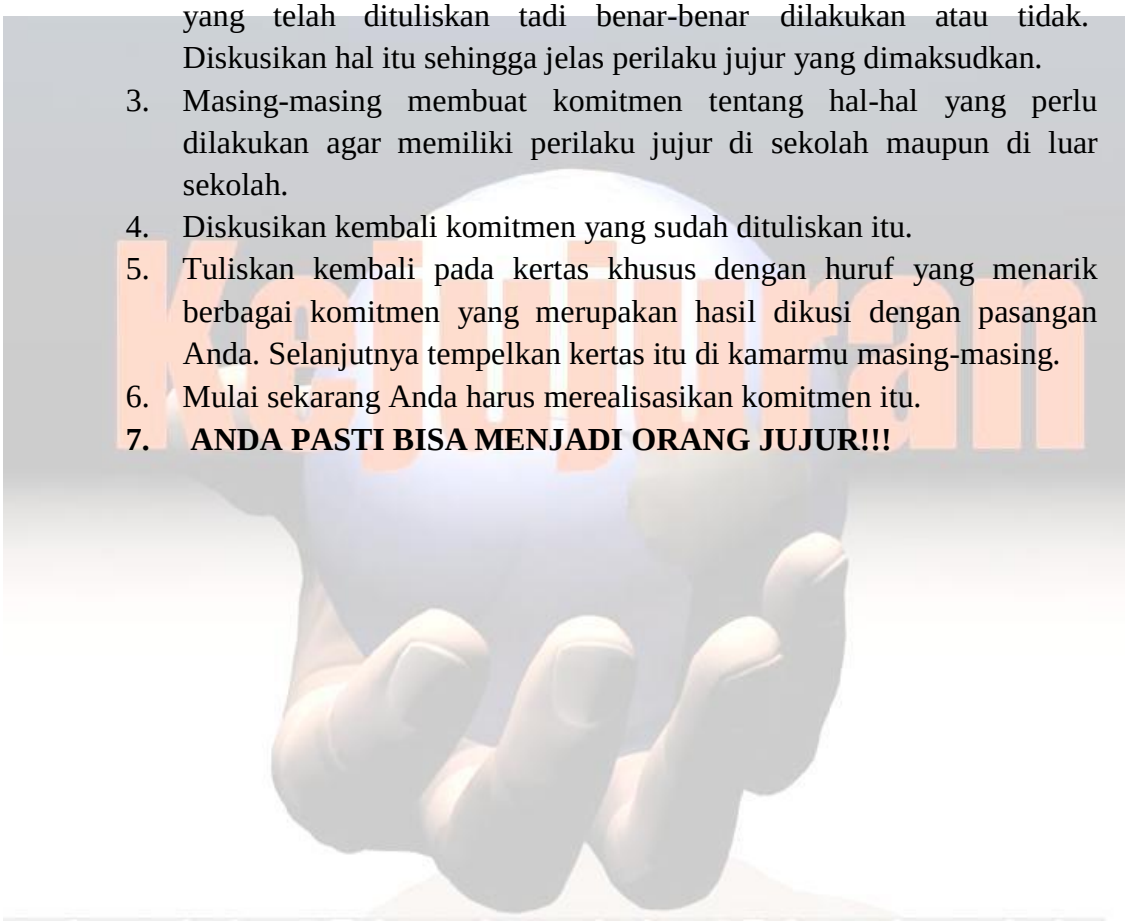

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: BERTANGGUNG JAWAB

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang bertanggung jawab. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Tanggung Jawab" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

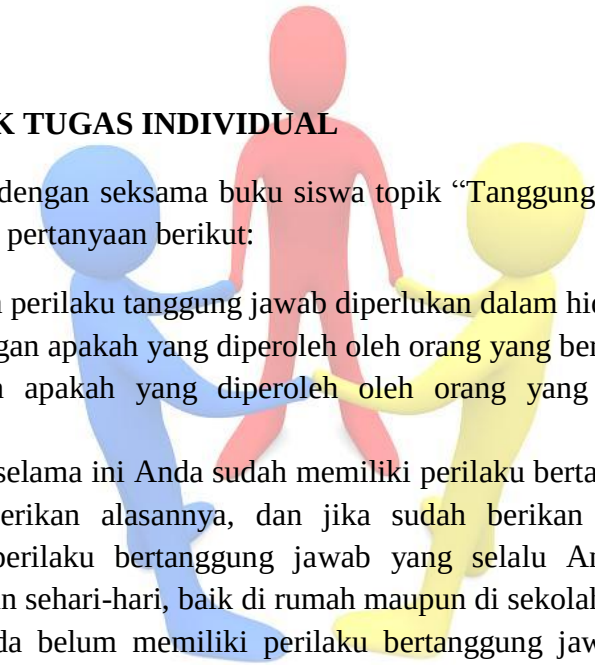

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Tanggung Jawab", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa perilaku tanggung jawab diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang bertanggung jawab?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak bertanggung jawab?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku bertanggung jawab? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku bertanggung jawab yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki perilaku bertanggung jawab, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku bertanggung jawab? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku bertanggung jawab).
f. Jika Anda sudah memiliki perilaku bertanggung jawab, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku bertanggung jawab).
g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau tulisan tentang pengalaman Anda yang menggambarkan perilaku tanggung jawab.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Bertanggung Jawab”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah bertanggung jawab yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku bertanggung jawab yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB!!!

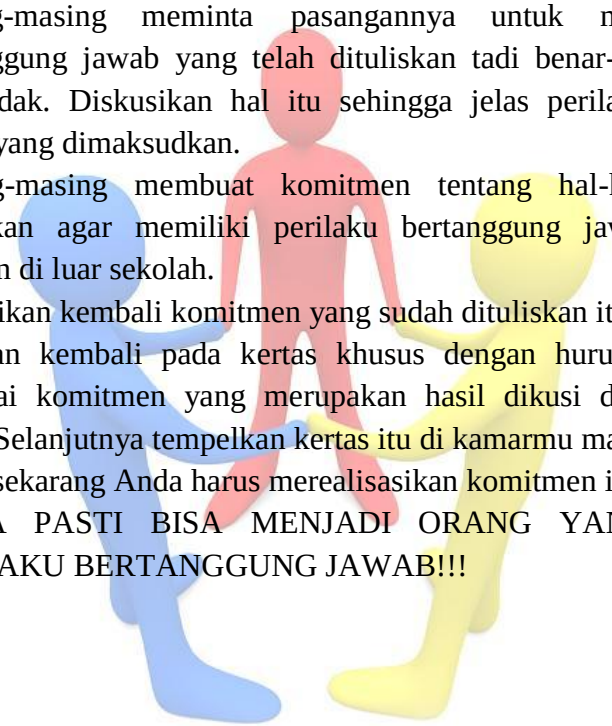

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: SEMANGAT BELAJAR

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang mempunyai semangat belajar. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Semangat Belajar" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku semangat belajar dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Semangat Belajar", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa perilaku semangat belajar diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang mempunyai semangat belajar ?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak semangat belajar ?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki semangat belajar? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku semangat belajar yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki semangat belajar, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki semangat belajar? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki semangat belajar).
f. Jika Anda sudah memiliki semangat belajar, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar semangat belajar itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki semangat belajar).
g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau tulisan tentang pengalaman Anda yang menggambarkan semangat belajar.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Belajar”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku yang menunjukkan semangat belajar dan tidak memiliki semangat belajar yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah semangat belajar yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku yang menunjukkan semangat belajar yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki semangat belajar di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU SEMANGAT BELAJAR!!!

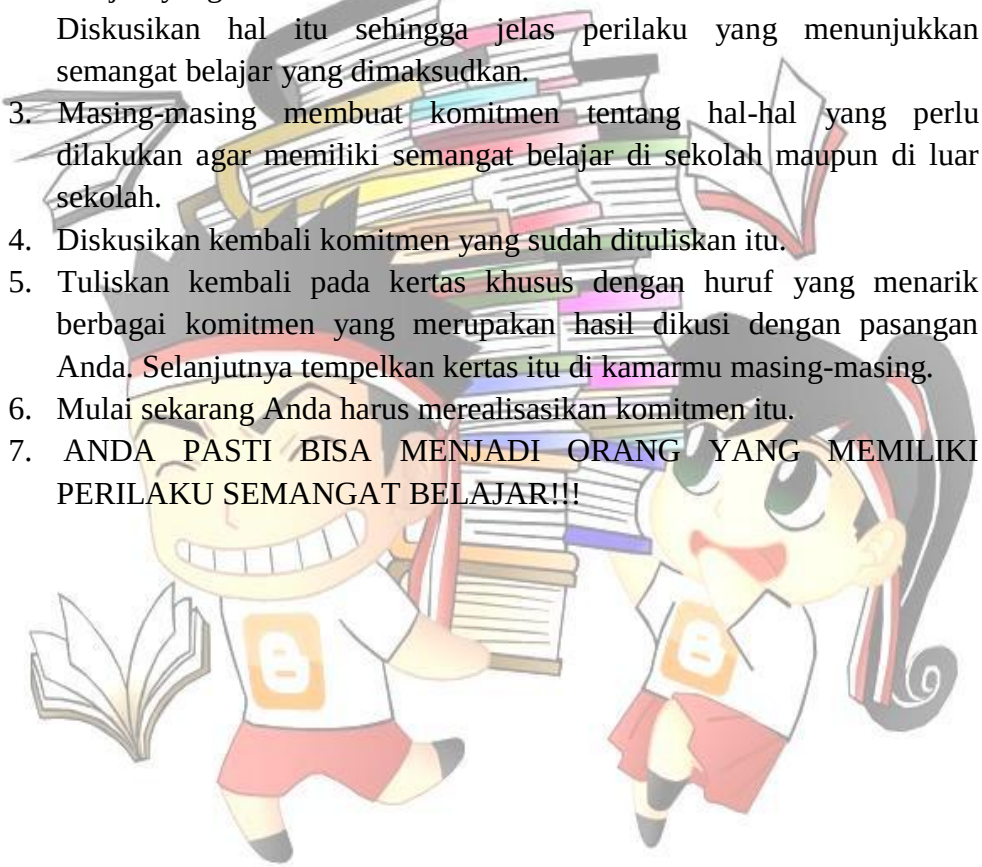

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: DISIPLIN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku disiplin. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Disiplin" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Displin", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa perilaku disiplin diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang disiplin?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak disiplin?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku disiplin? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku disiplin yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku disiplin? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku disiplin).
f. Jika Anda sudah memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku disiplin).
g. Coba Anda kemukakan beberapa tokoh yang menjadi idola dalam hal perilaku disiplin.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Disiplin”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku disiplin dan tidak disiplin yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku disiplin yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku disiplin yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU DISIPLIN!!!

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: KEGIGIHAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku gigih. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Kegigihan" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku gigih dalam kehidupan Anda sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Kegigihan", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa perilaku gigih diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang gigih?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak gigih?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki perilaku gigih? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku gigih yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki perilaku gigih, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku gigih? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku gigih).
f. Jika Anda sudah memiliki perilaku disiplin, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki perilaku gigih).
g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang perilaku gigih.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Kegigihan”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku gigih dan tidak gigih yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku gigih yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku gigih yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku gigih di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU GIGIH!!!

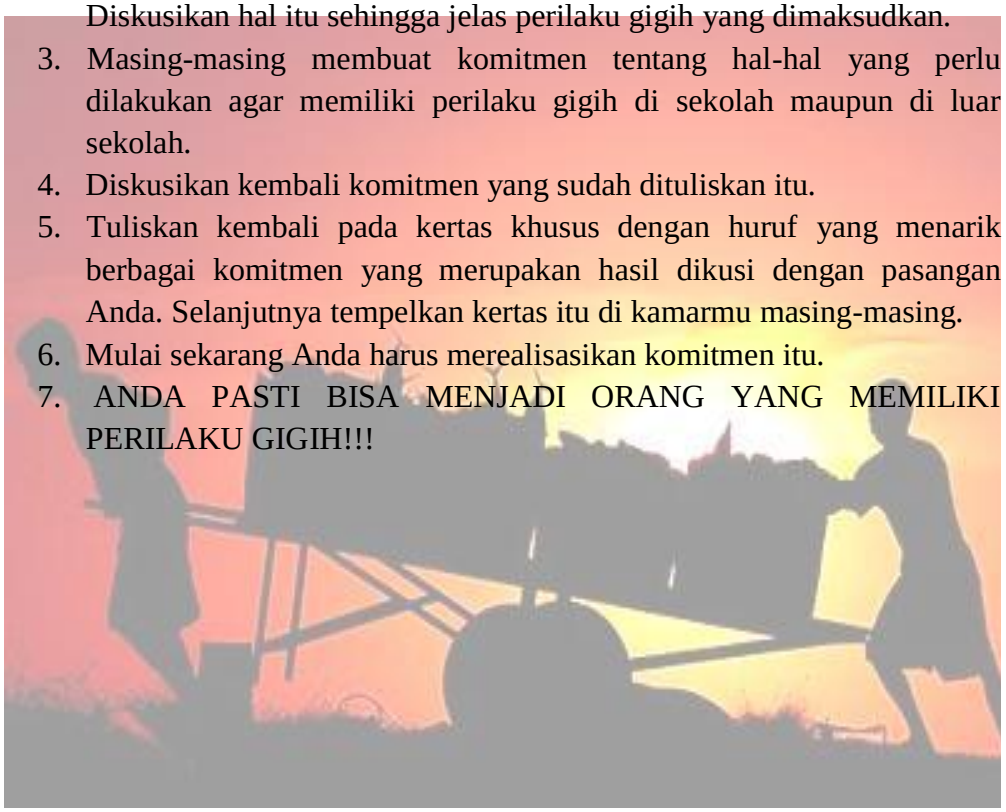

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Apresiasi Terhadap Kebhinekaan" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku apresiatif terhadap kebhinekaan dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Apresiasi Terhadap Kebhinekaan", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak apresiasi terhadap kebhinekaan?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan).
f. Jika Anda sudah memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki apresiasi terhadap kebhinekaan).
g. Coba ceritakan pengalaman Anda yang berkaitan dengan perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Apresiasi Terhadap Kebhinekaan", kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku apresiatif terhadap kebhinekaan dan tidak apresiatif terhadap kebhinekaan yang Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki perilaku apresiasi terhadap kebhinekaan di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI PERILAKU APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN!!!

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: SEMANGAT BERKONTRIBUSI

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki semangat berkontribusi. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Semangat Berkontribusi" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan semangat berkontribusi dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Semangat Berkontribusi", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa semangat berkontribusi diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki semangat berkontribusi?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak memiliki semangat berkontribusi?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki semangat berkontribusi? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh semangat berkontribusi yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki semangat berkontribusi, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki semangat berkontribusi).
f. Jika Anda sudah memiliki semangat berkontribusi, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu Anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki semangat berkontribusi).
g. Coba Anda ciptakan sebuah puisi atau lagu yang berisi tentang semangat berkontribusi.

C. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Semangat Berkontribusi”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi dan tidak menunjukkan semangat berkontribusi Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku yang menunjukkan semangat berkontribusi yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki semangat berkontribusi di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI SEMANGAT BERKONTRIBUSI!!!

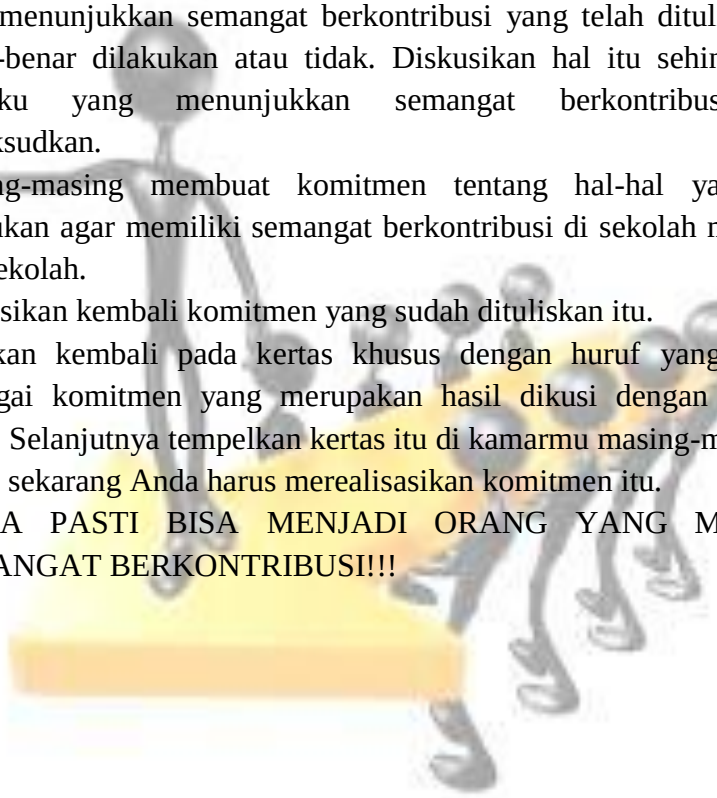

LEMBAR KERJA SISWA

==========

TOPIK: OPTIMISME

A. PENGANTAR

Tentu saja Anda ingin menjadi orang yang memiliki optimisme. Untuk mencapai keinginan ini Anda dibantu dengan melakukan berbagai aktivitas sebagaimana dirancang dalam buku ini baik secara individual maupun secara berkelompok. Anda diharapkan dapat memahami dengan jelas isi cerita tentang "Optimisme" dan melakukan berbagai aktivitas dimaksud, selanjutnya akan menerapkan perilaku optimis dalam kehidupan Anda sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. PETUNJUK TUGAS INDIVIDUAL

Bacalah dengan seksama buku siswa topik "Optimisme", kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Mengapa optimisme diperlukan dalam hidup ini?
b. Keuntungan apakah yang diperoleh oleh orang yang memiliki optimisme?
c. Kerugian apakah yang diperoleh oleh orang yang tidak memiliki optimisme?
d. Apakah selama ini Anda sudah memiliki optimisme? Jika belum berikan alasannya, dan jika sudah berikan penjelasan disertai contoh optimism yang selalu Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.
e. Jika Anda belum memiliki optimisme, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar Anda memiliki perilaku itu? (dijawab oleh Anda yang mengatakan belum memiliki optimisme).
f. Jika Anda sudah memiliki optimisme, hal-hal apakah yang Anda harus lakukan agar perilaku itu selalu anda miliki dan akan lebih meningkat? (dijawab oleh Anda yang mengatakan sudah memiliki optimisme).
g. Coba kemukakan beberapa tokoh yang Anda idolakan dalam hal optimisme.

D. PETUNJUK TUGAS PASANGAN KELOMPOK

a. Bentuklah pasangan yang terdiri dari dua orang.
b. Bacalah dengan seksama buku siswa topik “Optimisme”, kemudian lakukan kegiatan berikut:
    1. Masing-masing Anda menuliskan beberapa perilaku yang menunjukkan optimisme dan tidak menunjukkan optimisme Anda lakukan selama ini di sekolah maupun di luar sekolah.
    2. Masing-masing meminta pasangannya untuk menilai apakah perilaku optimisme yang telah dituliskan tadi benar-benar dilakukan atau tidak. Diskusikan hal itu sehingga jelas perilaku yang menunjukkan optimisme yang dimaksudkan.
    3. Masing-masing membuat komitmen tentang hal-hal yang perlu dilakukan agar memiliki optimisme di sekolah maupun di luar sekolah.
    4. Diskusikan kembali komitmen yang sudah dituliskan itu.
    5. Tuliskan kembali pada kertas khusus dengan huruf yang menarik berbagai komitmen yang merupakan hasil dikusi dengan pasangan Anda. Selanjutnya tempelkan kertas itu di kamarmu masing-masing.
    6. Mulai sekarang Anda harus merealisasikan komitmen itu.
    7. ANDA PASTI BISA MENJADI ORANG YANG MEMILIKI OPTIMISME YANG TINGGI!!!

PANDUAN EVALUASI

==========

A. Pengantar

Panduan ini digunakan sebagai petunjuk bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu pelaksanaan evaluasi sehingga setiap pelaksana memiliki pemahaman dan tindakan yang sama tentang hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Dengan demikian diharapkan ketercapaian tujuan pengembangan karakter ini dapat diketahui secara objektif.

B. Isi Panduan

Panduan ini berisi:

1. Angket kecenderungan karakter siswa untuk mengetahui kecenderungan karakter siswa.
2. Pedoman observasi kegiatan siswa untuk menilai aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.

C. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menilai aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.
2. Menilai perilaku siswa sesuai dengan indikator karakter yang dikembangkan.

D. Aspek yang Dievaluasi

1. Aktivitas siswa selama melakukan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan karakter.
2. Perilaku siswa sesuai dengan indikator karakter yang dikembangkan.

E. Instrumen Evaluasi

1. Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observash sebagahmana telah dirancang dalam panduan ini.
2. Penilaian terhadap perilaku siswa dinilai melaluh angket kecenderungan karakter siswa yang telah dirancang dalam panduan ini.

F. Hasil Penilaian:

1. Hasil Penilaian aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pencapahan tujuan pengembangan karakter sesuah dengan perilaku yang dhtunjukkan oleh sethap siswa.
2. Hasil Penilaian perilaku siswa dhshmpulkan berdasarkan pedoman penyekoran dan pengklashfhkashan yang terdapat dalam panduan ini.
3. Hasil Penilaian perilaku siswa secara utuh dhperoleh berdasarkan Hasil Penilaian aktivitas dan Hasil Penilaian perilaku.
4. Keshmpulan Hasil Penilaian dhrumuskan dalam bentuk pencapahan perilaku karakter yang dhkembangkan.

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

INDIKATOR KEJUJURAN

==========

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

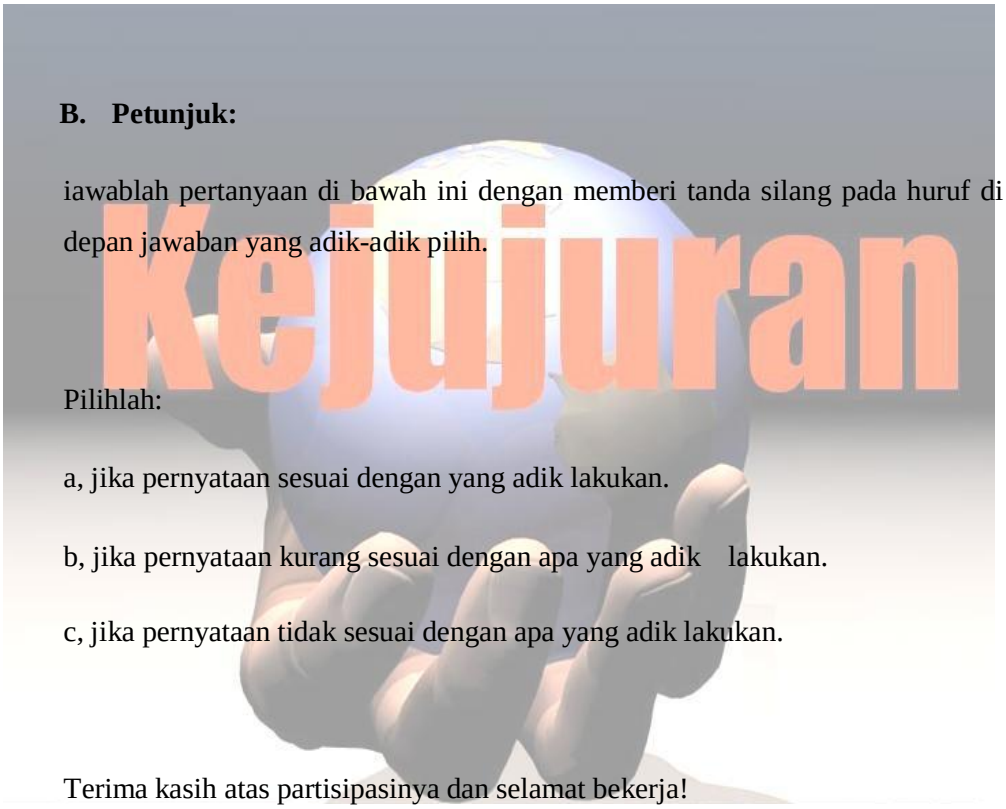

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Setiap menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya menyontek pekerjaan teman.
2. Setiap ulangan saya belajar apa adanya karena saya berpikir bisa bertanya pada teman.
3. Saya sering menyontek pada saat ulangan, karena teman-teman saya juga saling menyontek.
4. Saya sering membuat cacatan kecil yang simpan di saku atau di tempat yang aman dari penglihatan guru untuk saya gunakan pada saat ulangan.
5. Saya sering menggunakan peralatan tulis milik teman tanpa minta izin terlebih dahulu karena saya berpikir teman saya tidak akan marah.
6. Teman saya selalu menggunakan peralatan tulis milik saya tanpa minta izin terlebih dahulu.
7. Saya sering berbohong kepada orang tua, karena orang tua sering memarahi saya.
8. Saya sering berbohong kepada teman, karena teman juga sering berbohong kepada saya.
9. Saya sering berbobong kepada guru, karena guru sering memarahi saya.
10. Saya sering berbohong sebab menurut saya sekali-kali berbohong itu perlu.
11. Saya sering mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan mereka, karena saya berpikir itu adalah uang orang tua saya.
12. Saya sering mengambil uang orang tua atau kakak, sebab mereka tidak pernah memarahi saya ketika mereka tahu saya mengambil uang mereka.
13. Supaya saya tidak dimarahi guru ketika terlambat, maka saya memberikan alasan yang tidak benar.
14. Saya sering menggunakan peralatan tulis kakak atau adik saya tanpa minta izin pada kakak/adik.
15. Kadang-kadang saya tidak membayar ketika makan di kantin sekolah.

16. Saya sering tidak mengembalikan barang teman saya yang saya pinjam.
17. Saya suka mengambil barang teman saya dengan diam-diam, sebab kalau saya meminjamnya secara langsung teman saya itu tidak akan meminjamkan.
18. Jika saya salah, maka saya akan mengakui kesalahan saya.
19. Saya tetap bertahan dengan pendapat saya meskipun saya tahu pendapat saya salah.
20. Saya selalu berkata jujur dengan siapapun.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jikapertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

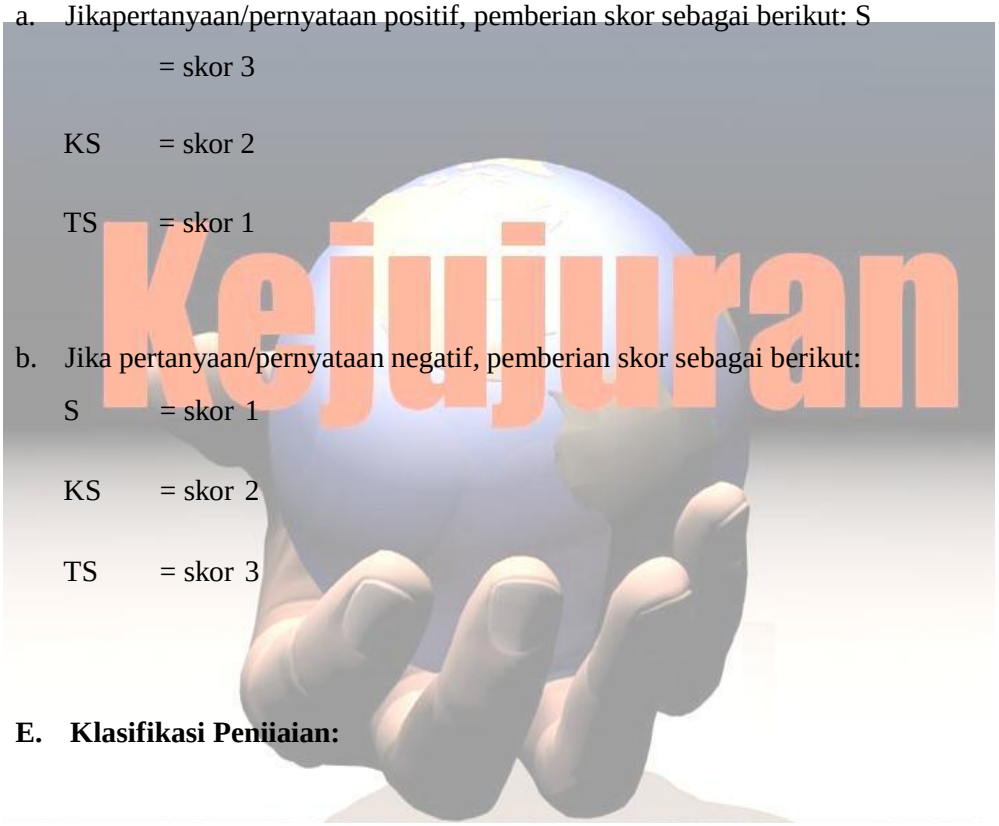

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Peniiaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

TANGGUNGJAWAB

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

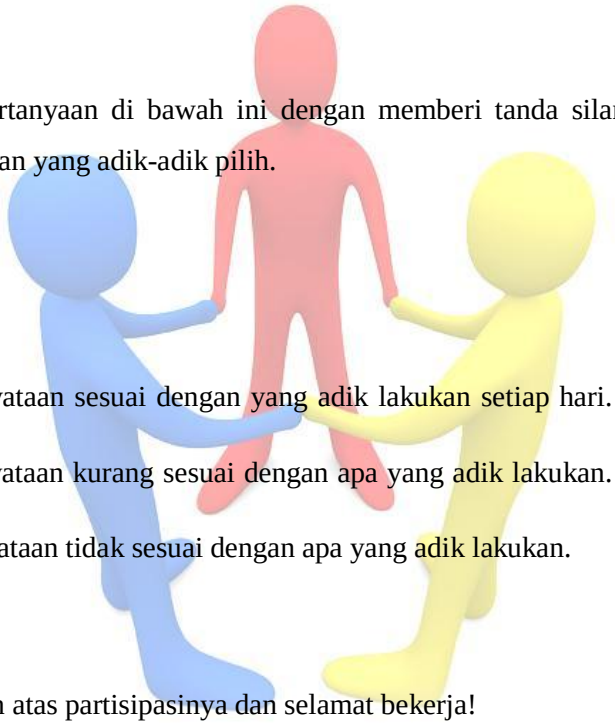

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan setiap hari.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. **Pertanyaan/pernyataan**:

1. Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas.
2. Saya sering tidak melaksanakan tugas menyapu di sekolah, karena saya sekelompok dengan teman yang rajin.
3. Saya tidak melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya tidak biasa menyapu.
4. Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya biasa menyapu.
5. Saya tidak mau mengakui kesalahan meskipun saya tahu saya salah, karena saya malu.
6. Jika saya salah maka saya akan mengakui kesalahan saya itu.
7. Saya tidak mau mengakui kesalahan saya meskipun saya tahu saya dipihak yang salah.
8. Jika saya diberikan tugas oleh guru maka saya melaksanakan tugas saya itu dengan baik.
9. Saya sering tidak melakukan tugas yang diberikan oleh orang tua saya karena malas.
10. Saya selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru ataupun orang tua sampai selesai.
11. Untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah (pekerjaan rumah) saya sering minta bantuan teman.
12. Jika saya tidak tahu mengerjakan tugas sekolah (pekerjaan rumah) maka saya akan meminjam pekerjaan teman.
13. Saya selalu menghadapi berbagai akibat dari perbuatan saya.
14. Saya sering melemparkan kesalahan saya pada teman, karena teman saya juga sering berbuat demikian.
15. Jika saya berbuat salah dengan orang tua, maka saya sering lari ke rumah teman.
16. Saya sering mencari-cari alasan supaya tidak dimarahi guru atau orang tua.
17. Saya suka mencari-cari alasan supaya diberikan uang oleh orang tua.
18. Saya sering lari dari tanggung jawab.

19. Sebagai siswa saya selalu belajar dengan baik.
20. Saya belajar dengan baik sebab orang tua saya meminta saya seperti itu.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. iikapertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. iika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

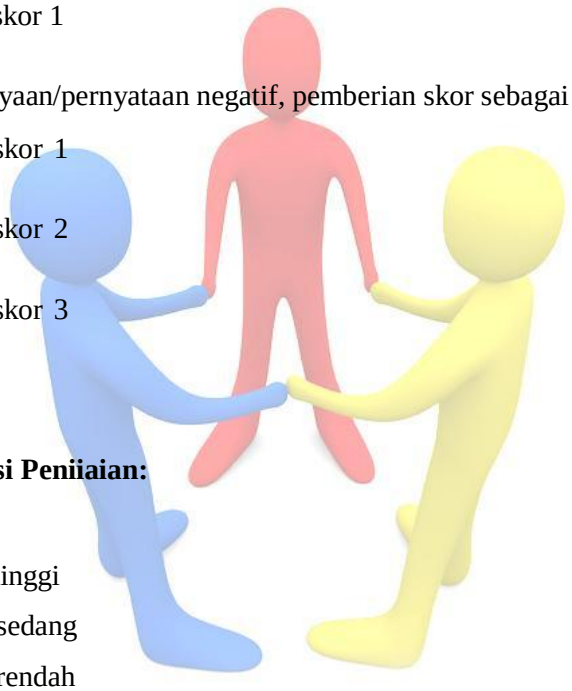

E. **Klasifikasi Peniiaian:**

Skor 40 - 60 = tinggi
Skor 20 - 39 = sedang
Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN

KARAKTER Indikator

SEMANGAT
BELAJAR

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

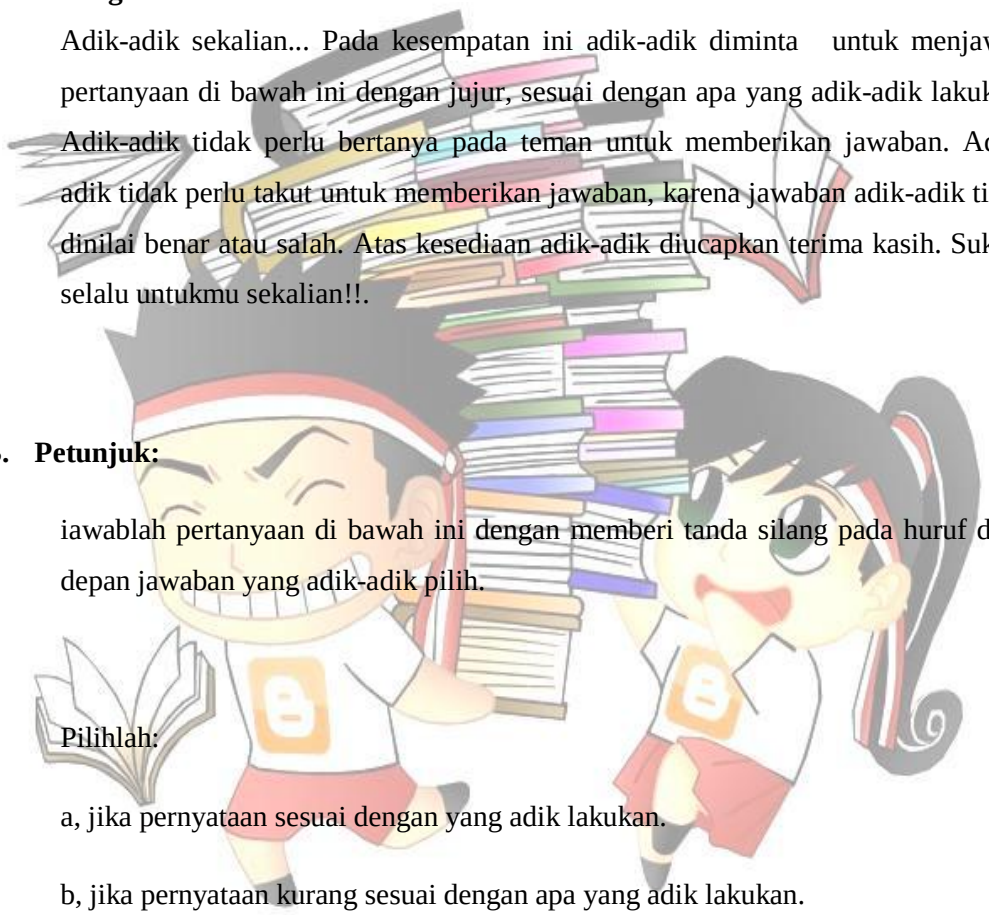

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/pernyataan:

1. Jika ada materi pelajaran yang saya tidak pahami maka saya akan bertanya pada guru, orang tua, atau teman yang telah paham.
2. Saya suka membaca buku pelajaran.
3. Saya memiliki banyak buku pelajaran di rumah.
4. Saya senang mempelajari hal-hal baru.
5. Saya tidak suka berlatih tentang keterampilan baru.
6. Saya suka membaca di perpustakaan sekolah.
7. Saya suka mempelajari berbagai informasi melalui internet.
8. Saya suka berdiskusi dengan teman tentang berbagai informasi yang kami dapatkan dari internet.
9. Saya suka bertanya pada orang tua saya tentang berbagai informasi yang saya baca melalui koran atau tonton melalui siaran TV.
10. Jika menonton TV, saya lebih suka nonton sinetron atau film kartun daripada menonton berita.
11. Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada guru atau teman ketika belajar di kelas.
12. Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada orang tua atau saudara ketika belajar di rumah.
13. Saya suka mencoba membuat hal-hal yang baru.
14. Jika membuka internet saya lebih suka nonton video lewat youtube.
15. Saya malas belajar di perpustakaan sekolah.
16. Saya selalu belajar jika saat ujian.
17. Saya selalu mengulang materi pelajaran yang saya pelajari di sekolah.
18. Saya selalu belajar meskipun tidak ujian.
19. Saya akan belajar jika dimarahi orang tua.
20. Untuk memperdalam materi pelajaran, saya sering mencari materi tersebut lewat internet.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

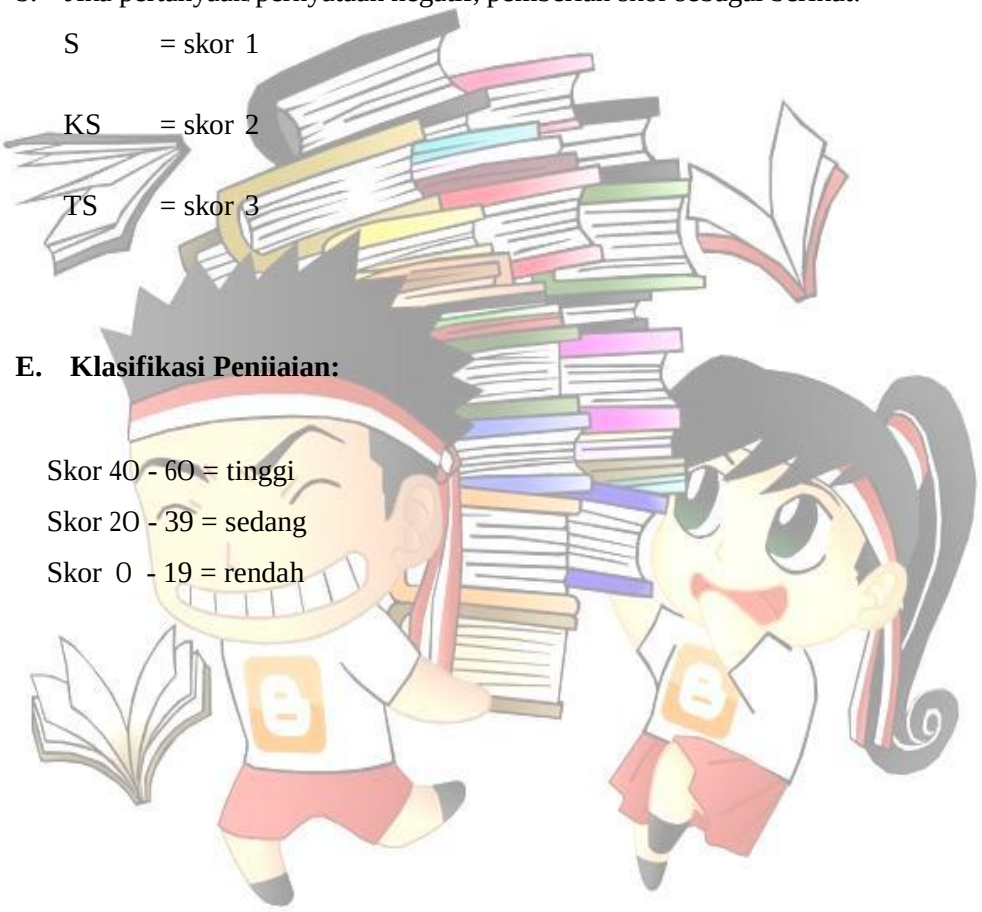

E. Klasifikasi Peniiaian:

Skor 4O - 6O = tinggi

Skor 2O - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

DISIPLIN

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian… Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya sering terlambat datang di sekolah.
2. Saya sering terlambat memasukkan tugas yang diberikan guru.
3. Saya sering pulang ke rumah sebelum pelajaran selesai.
4. Saya sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu.
5. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan teman.
6. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan guru.
7. Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan orang tua saya.
8. Saya sering tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru.
9. Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah saya.
10. Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah teman atau rumah tetangga.
11. Ketika tiba di sekolah saya mencium tangan guru saya.
12. Saya sering berkata-kata kasar kepada orang tua saya.
13. Saya tidak memiliki jadwal belajar di rumah, karena orang tua saya tidak perduli apakah saya belajar atau tidak.
14. Saya sering berkata-kata kasar kepada teman.
15. Ketika lewat di hadapan orang tua saya tidak membungkukkan badan.
16. Ketika lewat di hadapan guru saya tidak membungkukkan badan.
17. Saya sering berteriak-teriak di kelas jika tidak ada guru.
18. Saya selalu tidur malam hari setelah belajar atau menyelesaikan pekerjaan sekolah.
19. Saya tidur malam hari setelah habis siaran TV.
20. Saya memiliki jadwal belajar di rumah.

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

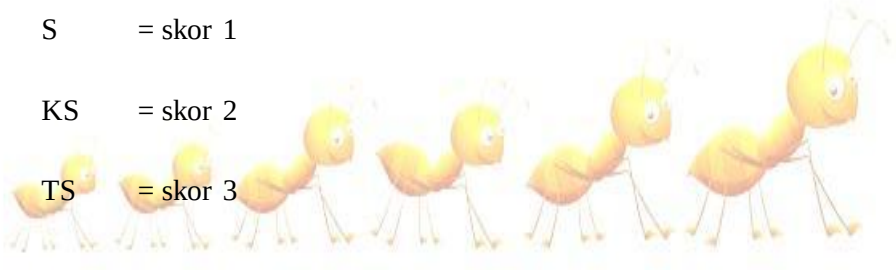

E. Klasifikasi Peniiaian:

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

Skor 4O – 6O = tinggi Skor 2O – 39 = sedang Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

KEGIGIHAN

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

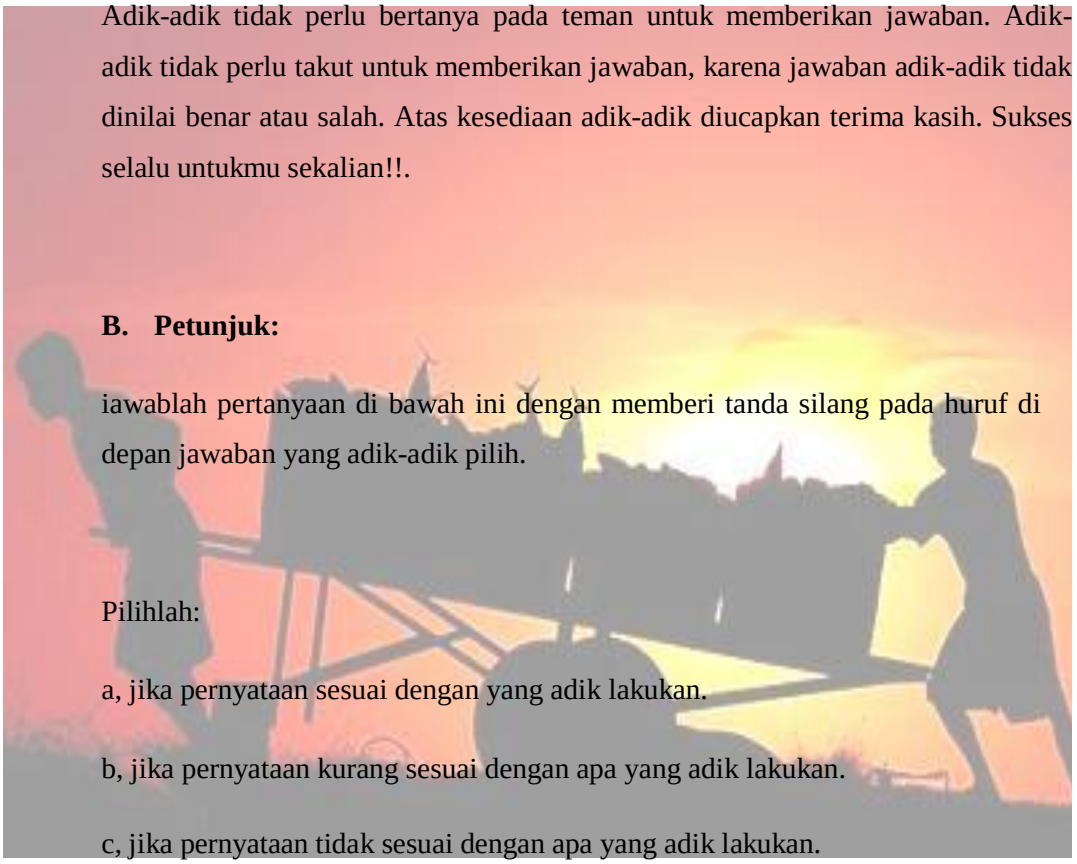

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/pernyataan:

1. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas itu.
2. Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
3. Saya sering meminjam jawaban tugas sekolah (pekerjaan rumah) teman saya supaya saya tidak dimarahi guru.
4. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya akan bertanya pada orang tua saya atau teman yang lebih memahami.
5. Pekerjaan rumah saya sering dikerjakan teman saya.
6. Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah (pekerjaan rumah).
7. Saya memiliki tabungan di rumah.
8. Saya memiliki tabungan di bank, padahal uang jajan saya sering berlebih.
9. Saya tidak perlu menabung karena orang tua saya banyak uang sehingga semua keperluan saya terpenuhi.
10. Meskipun orang tua saya banyak uang saya tetap berusaha untuk menabung.
11. Saya sering tidak masuk sekolah jika tidak diberikan uang jajan oleh orang tua.
12. Saya sering jalan kaki ke sekolah karena saya tidak punya uang untuk sewa bentor.
13. Saya tidak mau jalan kaki ke sekolah karena malu dilihat teman.
14. Meskipun uang jajan saya kurang, tetapi saya tetap berusaha untuk menabung.
15. Meskipun orang tua tidak memberikan uang jajan saya tetap ke sekolah.
16. Bagi saya tidak adanya uang jajan bukan penghalang untuk belajar.
17. Saya termasuk orang yang mudah putus asa jika mengalami masalah.
18. Saya berusaha mencari penghasilan sendiri apabila orang tua saya tidak memiliki uang untuk memenuhi keperluan sekolah saya.
19. Menurut saya orang tua harus bertangungjawab penuh atas pendidikan anaknya, jadi saya tidak perlu bekerja untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya.

20. Jika saya mengalami masalah maka saya akan mencari solusi terhadap masalah yang saya hadapi itu.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Peniiaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

APRESIASI TERHADAP KEBHINEKAAN

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku dan agama.
2. Saya tidak mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan saya.
3. Saya tidak mau berteman dengan teman yang berasal dari daerah lain.
4. Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman-teman yang saya tidak sukai.
5. Jika ada teman yang menentang pendapat saya, maka saya akan memarahinya.
6. Saya sering tidak bertegur sapa dengan teman apabila dia tidak mau menerima pendapat saya.
7. Saya tidak mau berteman dengan teman yang selalu menentang pendapat saya.
8. Saya memiliki teman yang berbeda suku dengan saya.
9. Saya tetap berteman dengan teman yang selalu berbeda pendapat dengan saya.
10. Saya selalu berusaha agar pendapat saya diterima orang lain, karena menurut saya pendapat saya selalu benar.
11. Saya tidak mau memaksakan kehendak saya pada orang lain.
12. Jika ada teman yang meminjam perlengkapan belajar saya, maka saya akan meminjamkannya.
13. Saya sering membantu teman yang berbeda suku dengan saya.
14. Saya tidak mau membantu teman sebab teman saya juga tidak mau membantu saya karena dia berbeda agama dengan saya.
15. Jika masyarakat melakukan kegiatan membersihkan lingkungan di tempat tinggal saya maka saya akan turut serta dalam kegiatan itu.
16. Saya tidak mau turut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan tempat tinggal saya, sebab menurut saya kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab masing-masing warga masyarakat.
17. Saya akan berpartisipasi mengumpulkan bantuan bagi orang-orang yang mengalami bencana, misalnya bencana banjir, meskipun orang-orang itu berbeda suku dan agama dengan saya.
18. Saya tidak mau mebantu teman yang berbeda agama dengan saya.
19. Saya sering membantu teman meskipun teman itu berbeda suku dengan saya.

20. Saya tidak perduli dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal saya sebab saya selalu disibukkan dengan tugas-tugas sekolah.

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Peniiaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

SEMANGAT BERKONTRIBUSI

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

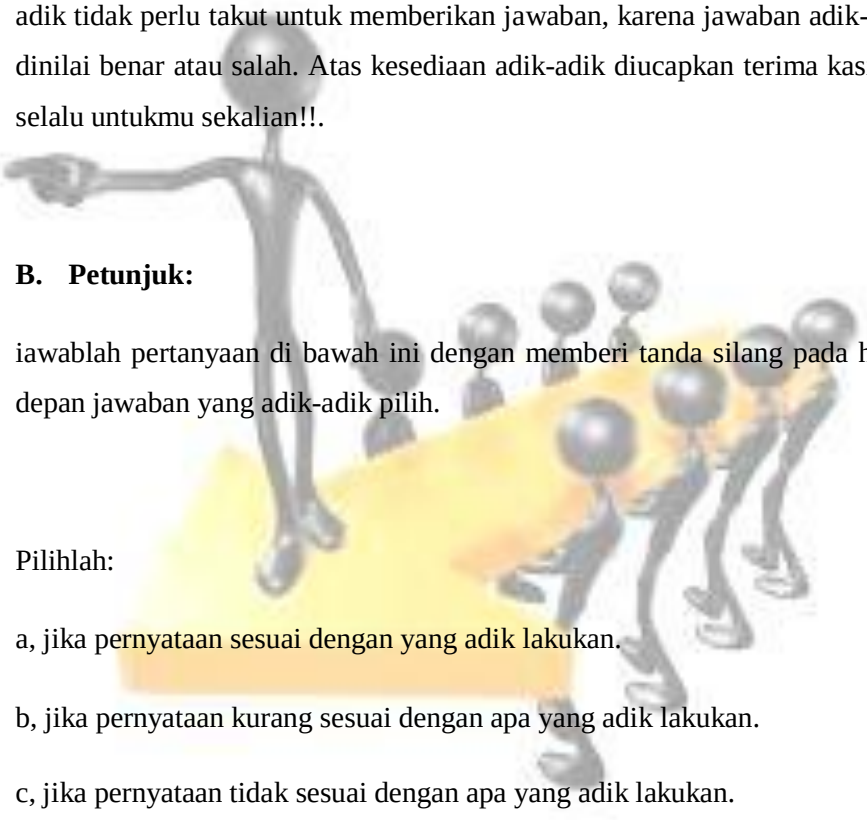

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Saya suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan saya.
2. Saya selalu memberikan sisa uang jajan saya kepada pengemis.
3. Saya tetap memberikan sedikit uang kepada pengemis meskipun orang tua saya sudah memberikan kepada pengemis itu.
4. Jika di lingkungan tempat tinggal saya ada kegiatan kerja bakti maka saya akan turut serta.
5. Saya suka menolong orang yang mengalami bencana.
6. Saya takut bertanya pada kegiatan diskusi mata pelajaran di kelas.
7. Saya tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi mata pelajaran di kelas.
8. Saya tetap memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru meskipun jawaban saya salah.
9. Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok, sebab jika belajar kelompok sering harus menyumbangkan sesuatu untuk kepentingan kelompok.
10. Saya tidak mau memberikan pakaian yang saya tidak gunakan lagi kepada pengemis, sebab menurut saya pakaian itu harus disimpan untuk adik saya atau keluarga saya.
11. Saya tidak mau ikut terlibat dalam kegiatan di masyarakat sebab akan mengganggu aktivitas belajar saya.
12. Saya lebih mementingkan belajar dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sekitar saya meskipun kegiatan itu bersifat positif.
13. Saya tetap meluangkan waktu saya untuk ikut kegiatan positif di lingkungan temapt tinggal saya.
14. Saya lebih suka berkumpul dengan teman-teman daripada membantu kegiatan masyarakat, sebab saya malu akan dikatakan kurang gaul oleh teman-teman.
15. Saya tidak akan ikut serta dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya jika tidak dimarahi orang tua saya.

16. Saya akan menyumbang kepada orang yang mengalami bencana sebab teman saya juga seperti itu.
17. Saya ikut melakukan kegiatan dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya karena teman-teman saya juga ikut dalam kegiatan itu.
18. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah saya lebih suka bersembunyi di kantin sekolah, sebab menurut saya kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga sekolah.
19. Saya tidak mau ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebab hanya membuang-buang waktu saja.
20. Jika dimarahi orang tua maka saya akan ikut kerja bakti di lingkungan tempat tinggal saya.

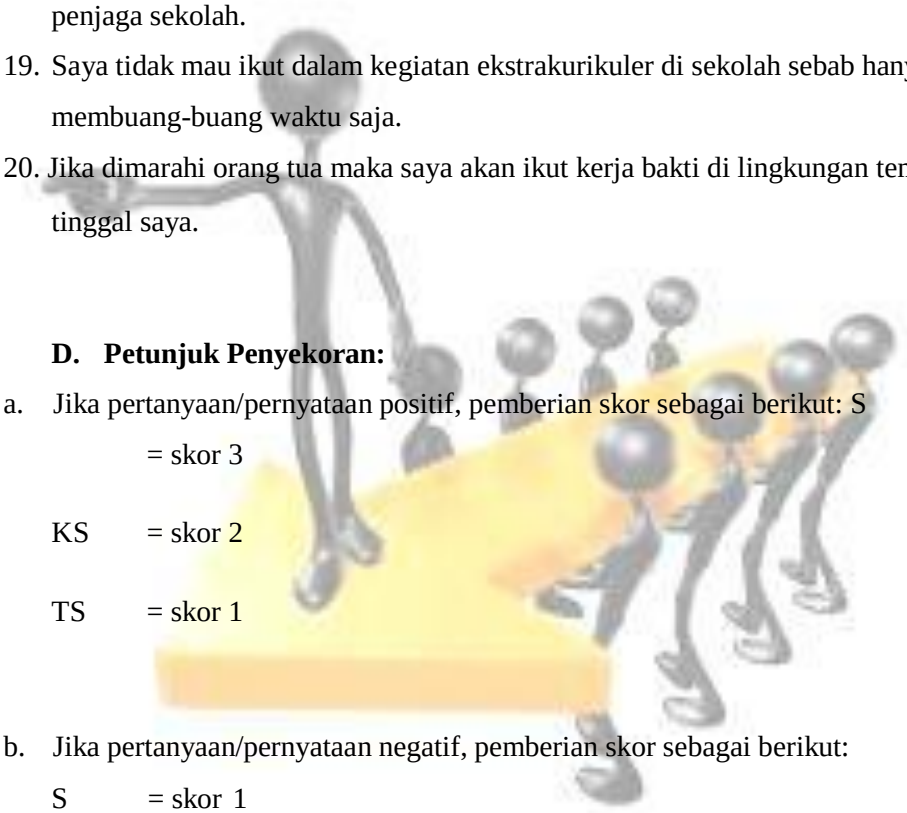

D. Petunjuk Penyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut:

S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi Peniiaian:

Skor 40 - 60 = tinggi

Skor 20 - 39 = sedang

Skor 0 - 19 = rendah

ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

Indikator

OPTIMISME

A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!.

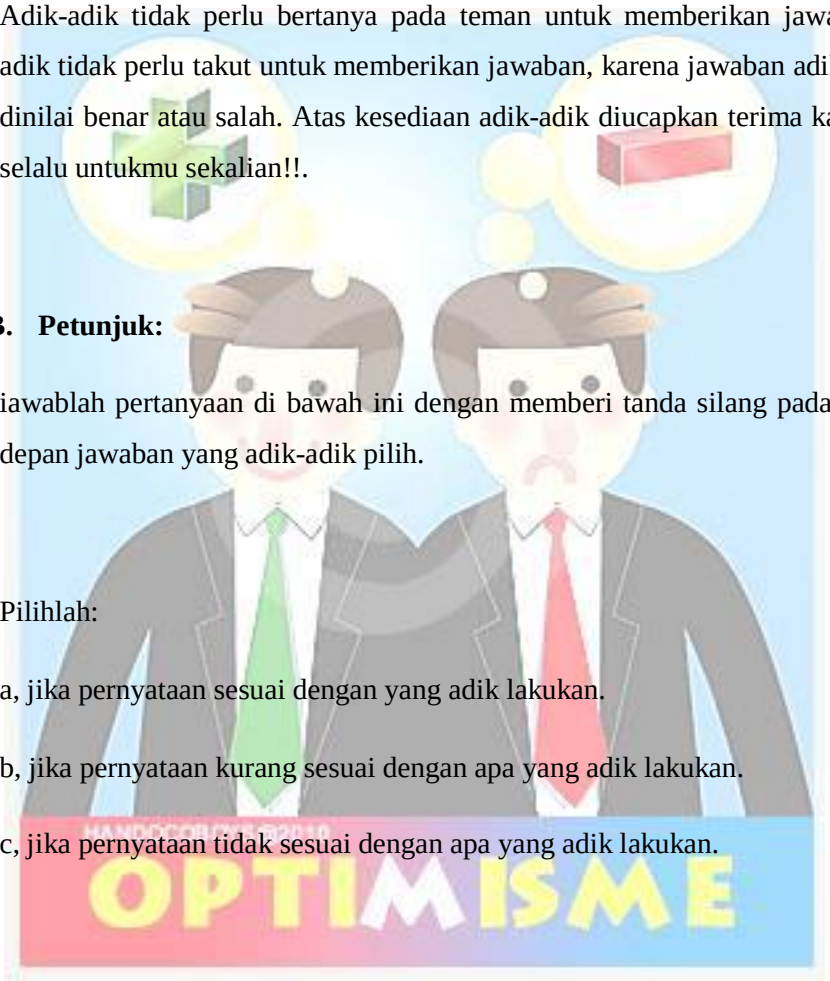

B. Petunjuk:

iawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan jawaban yang adik-adik pilih.

Pilihlah:

a, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

b, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

c, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja!

C. Pertanyaan/Pernyataan:

1. Meskipun saya tidak sehat saya tetap berusaha pergi ke sekolah.
2. Saya akan berpura-pura sakit jika pekerjaan rumah saya tidak selesai.
3. Meskipun orang tua saya tidak mampu, saya akan tetap bersekolah sampai cita-cita saya tercapai.
4. Saya tidak memiliki cita-cita yang jelas.
5. Jika tidak mendengar nasehat guru atau orang tua saya, maka saya tidak ada keinginan untuk sekolah.
6. Saya sering tidak hadir pada kegiatan ekstrakurikuler di sore hari karena saya merasa lelah setelah belajar seharian di sekolah.
7. Saya akan berusaha tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun orang tua saya sering tidak mengizinkan.
8. Bagi saya kegiatan ekstrakurikuler tidak bermanfaat sehingga saya tidak mengikuti kegiatan tersebut.
9. Saya termasuk orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
10. Masalah yang saya hadapi membuat saya tidak memiliki motivasi untuk belajar maupun melakukan kegiatan lain.
11. Saya selalu melihat suatu masalah dari sisi positif.
12. Saya termasuk orang yang suka mengeluh jika menemui masalah.
13. Saya sering berpura-pura sakit jika saya malas ke sekolah.
14. Saya termasuk orang yang kurang berani tampil di depan orang banyak.
15. Saya sering ragu dengan masa depan saya.
16. Saya sering merasa pesimis jika saya berpikir tentang masa depan saya, sebab saya melihat di lingkungan saya banyak orang yang menganggur.
17. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-cita saya.
18. Saya sering malu dengan kekurangan saya, oleh sebab itu saya tidak berani berbicara di saat diskusi di kelas.
19. Saya sering merasa iri jika melihat teman saya yang lebih dari saya dalam hal berpakaian.
20. Saya ragu untuk mencapai cita-cita saya sebab orang tua saya tidak mampu menyekolahkan saya.

D. PetunjukPenyekoran:

a. Jika pertanyaan/pernyataan positif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 3

KS = skor 2

TS = skor 1

b. Jika pertanyaan/pernyataan negatif, pemberian skor sebagai berikut: S = skor 1

KS = skor 2

TS = skor 3

E. Klasifikasi

Penliaian: Skor 4O -

6O = tinggi Skor 2O -

39 = sedang Skor 0 -

19 = rendah

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK:
KEJUJURAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. PEDOMAN OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……

……

……

……

……

……

……

……

……………………………………..

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

……

……

……

……

……

……

……

……

……………………………………..

PEDOMAN OBSERVASI
TOPIK: TANGGUNG JAWAB

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

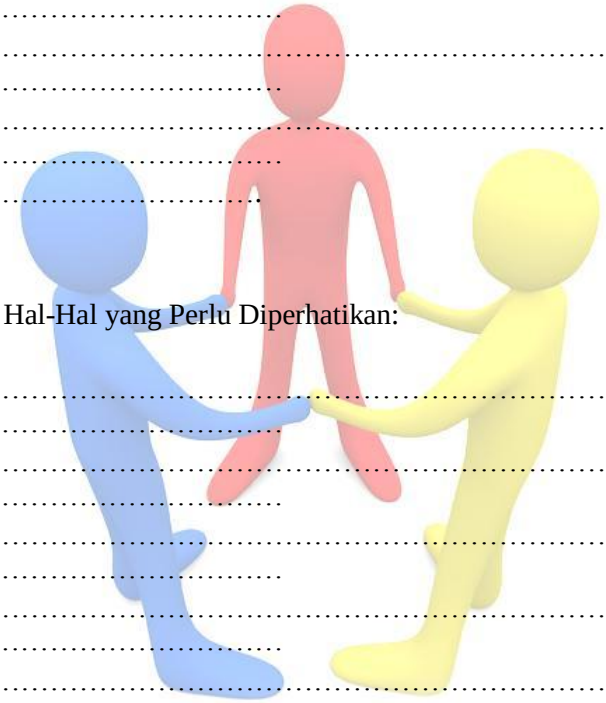

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK: SEMANGAT BELAJAR

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut. d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. PEDOMAN OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

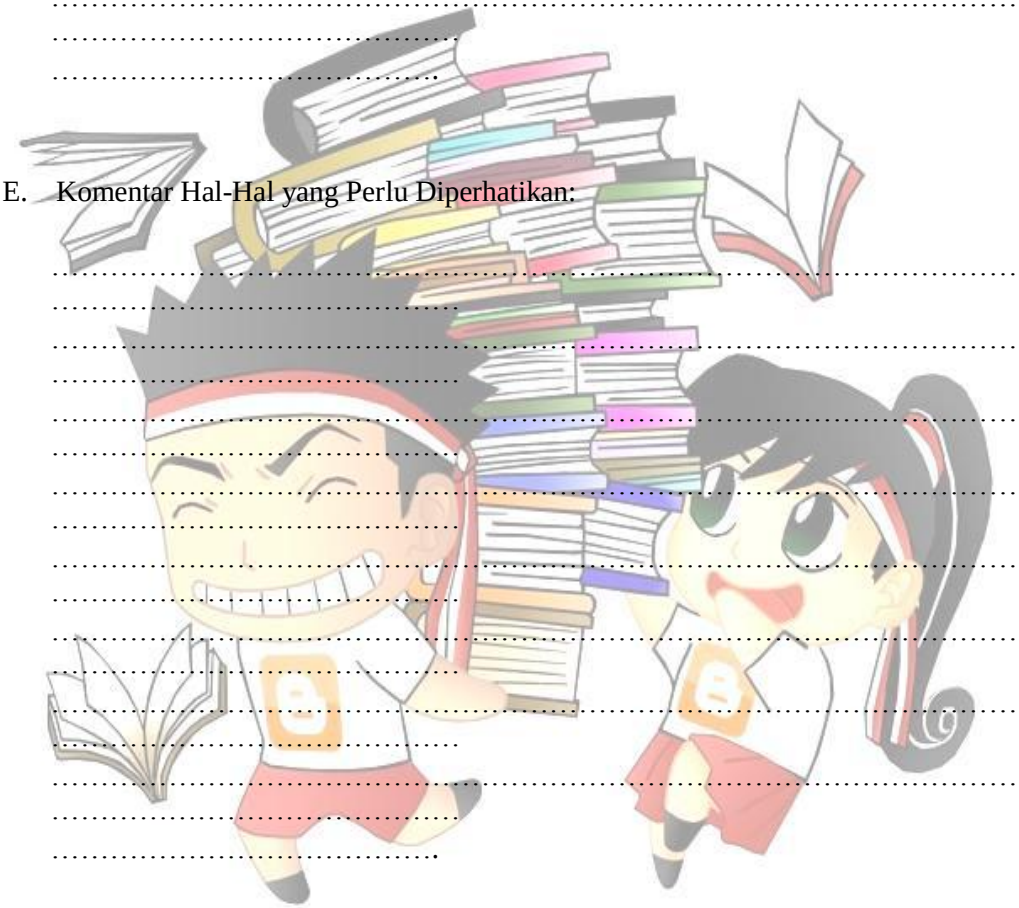

……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……
……

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK:
DISIPLIN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut. d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D.I.S.C.I.P.L.I.N.E

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

PEDOMAN OBSERVASI

TOPIK:
KEGIGIHAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut. d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
f. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………….

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………………………………………………………………
…………………………………….

PEDOMAN
OBSERVASI

TOPIK: APRESIASI TERHADAP
KEBHINEKAAN

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

PEDOMAN
OBSERVASI

TOPIK: SEMANGAT
BERKONTRIBUSI

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut.
d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

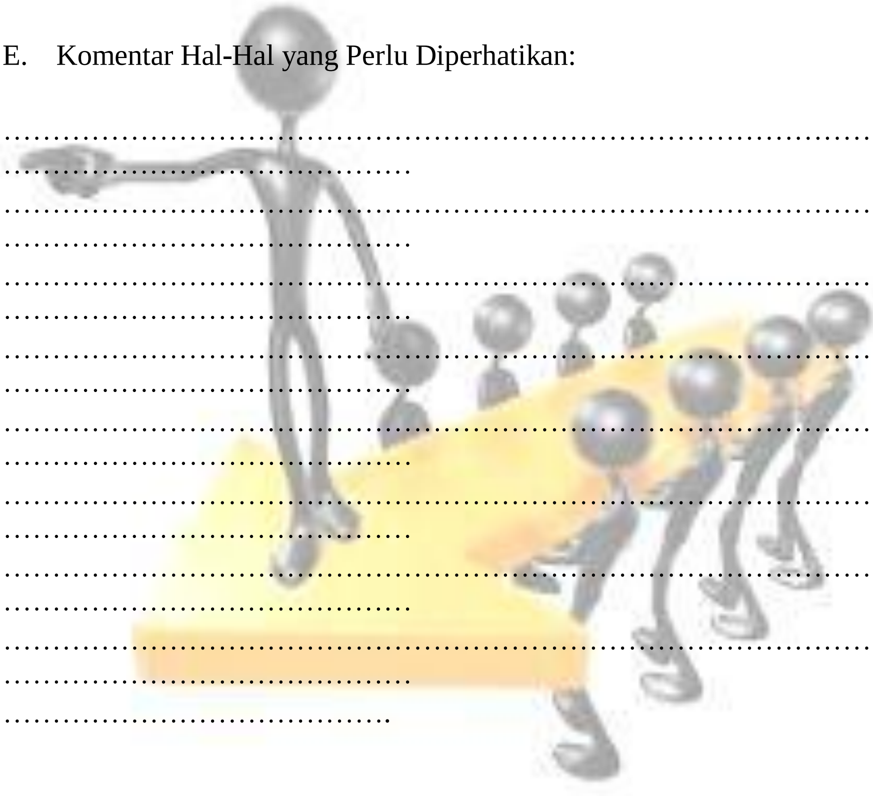

……
……
……
……
……
……
……
……
…………………………………….

PEDOMAN
OBSERVASI

TOPIK:
OPTIMISME

A. PENGANTAR

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengikuti dan menilai aktivitas siswa dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan karakter bagi siswa SMA kelas IX. Sangat diharapkan pedoman ini digunakan dengan teliti agar dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan karakter siswa setelah melakukan berbagai kegiatan sebagaimana dirancang dalam Lembar kerja Siswa dan Pedoman Guru.

B. PETUNJUK

a. Pelajari baik-baik pedoman ini dan pahami cara menggunakannya.
b. Amati dengan cermat semua aktivitas siswa selama mengikuti atau melakukan berbagai kegiatan.
c. Catatlah dengan segera hasil pengamatan tersebut pada pedoman tersebut. d. Berikan catatan pada kolom yang sudah disediakan jika terdapat hal-hal khusus yang ditampilkan siswa dalam setiap kegiatan mereka.
e. Buatlah catatan perkembangan karakter siswa pada kolom yang sudah disediakan.

C. FORMAT OBSERVASI

NO	Nama	ASPEK YANG DIOBSERVASI				Ket.
		Kesiapan	Kesungguhan	Kreativitas	Penerapan	

HANDOCCBOYS@2010
OPTIMISME

D. Komentar Perkembangan Karakter Siswa:

………
………
………
………
………
………
………
………
…………………………………….

E. Komentar Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan:

………
………
………
………
………
………
………
………
…………………………………….

PROPOSAL HIBAH BERSAING
(TAHAP III)

Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Mefaksanakan Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontafo

Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIDN: 0018095706
Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIDN: 0018075910

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2014

1. Identitas Penelitian

2. Judul Usulan :Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo

3. Ketua Peneliti

a). Nama lengkap : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

b). Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling/ Teknologi Pembelajaran

c). Jabatan struktural : Asdir II PPs UNG

d). Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

e). Unit Kerja : Universitas Negeri Gorontalo

f). Alamat Surat : Kampus UNG, Jln. Jendral Sudirman No.6

g) Telpon!Faks : (0435) 821125 ! (0435) 821752

h) E-mail :

4. Anggota peneliti :

No	**Nama dan Gelar Akademik**	**Bidang Keahlian**	**Instansi**	**Alokasi Waktu (jam/minggu)**
1.	Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
2.	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	Bimbingan dan Konseling!Teknologi Pembelajaran	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu

5. Objek penelitian : Kompetensi guru melaksanakan pendidikan karakter serta pengembangan karakter siswa SMA Kota Gorontalo.
6. Masa pelaksanaan penelitian
   - Mulai : Tahun 2013
   - Berakhir : Tahun 2015
7. Anggaran yan diusulkan
   - Tahun pertama : Rp. 50.000.000
   - Tahun kedua : Rp. 50.000.000
   - Tahun ketiga : Rp. 50.000.000
   - Anggaran keseluruhan : Rp. 150.000.000
8. Lokasi penelitian : SD Negeri Gorontalo
9. Hasil yang ditargetkan : Perangkat Panduan yang terdiri dari:
   (1) Panduan Guru
   (2) Buku Siswa
   (3) Lembar Kerja Siswa
   (4) Panduan Evaluasi
10. Perguruan Tinggi Pengusul : Universitas Negeri Gorontalo
11. Institusi lain yang terlibat : Sekolah dan Departemen Pendidikan Nasional Kota Gorontalo.

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang pengembangan panduandalam meningkatkan kompetensi guru serta pembentukan karakter siswa SMA adalah terbentuknya pribadi-pribadi siswa SMA yang berkarakter. Dalam jangka pendek, tujuan pengembangan panduan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter yang telah dicanangkan secara nasional. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan yang secara efektif mampu menjadi pedoman bagi guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka pembentukan karakter siswa SMA.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Penelitian ini akan berlangsung selama 3 tahun. Kegiatan tahun pertama adalah: (1) mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan kegiatan pembentukan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru selama ini, (2) menganalisis substansi kegiatan, (3) mengembangkan draft perangkat panduan yang meliputi: (a) panduan guru, (b) buku siswa (transkrip komik), (c) bahan!materi bimbingan, dan (d) panduan penilaian. Kegiatan tahun kedua meliputi: (1) menyusun komik, (2) mengembangkan instrumen uji coba draft perangkat paduan yang telah dikembangkan, (3) melaksanakan evaluasi ahli dan revisi, (4) melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) melaksanakan uji coba lapangan skala besar dan produk akhir, (6) melatih guru dan siswa dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan. Kegiatan tahun pertama dan kedua telah selesai, yang akan dilanjutkan dengan kegiatan tahun ketiga yakni menguji keefektifan perangkat panduan yang telah dikembangkan bagi pengingkatan profesionalisme guru dan pembentukan karakter siswa SMA melalui eksperimen semu.

Kata kunci: Pengembangan, Panduan, Bimbingan dan konseling, Kompetensi, Pembentukan Karakter

1.1 Latar Belakang

Perhatian terhadap pendidikan karakter di Indonesia telah ada dan telah dilaksanakan sejak dahulu baik dalam keluarga maupun di sekolah.Wujud dari perhatian itu adalah terbentuknya masyarakat Indonesia yang aman dan damai serta dikenalnya bangsa Indonesia oleh bangsa-bangsa lain di dunia sebagai bangsa yang berkarakter baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, telah terjadi pergeseran nilai yang pada satu sisi turut memberikan akibat negative bagi perkembangan karakter bangsa Indonesia.

Kondisi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini memberikan gambaran tentang karakter bangsa ini. Penyelesaian masalah yang terjadi di kalangan masyarakat sering dilakukan dengan kekerasan, saling menghujat sudah menjadi hal biasa, korupsi semakin merebak. Di kalangan mahasiswa dan pelajar tawuran sudah menjadi model bagi penyelesaian masalah yang mungkin juga sudah menjadi salah satu yang membanggakan ketika mereka terlibat dalam tawuran dan perilaku kekerasan lainnya. Oleh sebab itu pemerintah meminta berbagai institusi pendidikan untuk segera melakukan upaya-upaya preventif pada agar kondisi ini tidak semakin parah.

Dalam Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (dalam Jalal, 2011), ada enam factor permasalahan kebangsaan yang menjadi latar belakang pentingnya pengarusutamaan pembangunan dan pendidikan karakter bangsa ini. Enam hal itu adalah *pertama*, disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila; *kedua*, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; *ketiga*, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; *keempat*, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; *kelima*, ancaman disintegrasi bangsa; *keenam*, melemahnya kemandirian bangsa.

Pembentukan karakter melalui pendidikan di SMA perlu dilakukan dengan berbagai cara yang sistematis dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA. Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan

karakter di SMA selain dilakukan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, juga dilakukan melalui pembiasaan, namun belum dilakukan secara terprogram disebabkan belum ada panduan khusus untuk pendidikan karakter di SMA.

Atas dasar pemikiran di atas, maka melalui penelitian ini telah dilakukan pengembangan panduan pendidikan karakter untuk membantu guru pembimbing di sekolah khususnya di SMA dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk tervalidasi berupa perangkat panduan pendidikan karakter (melalui penelitian tahap I dan II), yang terdiri dari Panduan Guru, Buku Siswa dalam Bentuk Komik, Lembar Kerja Siswa, dan Panduan Evaluasi. Untuk menguji kefektifan perangkat panduan dimaksud dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta pengembangan karakter siswa, maka dipandang penting untuk melaksanakan penelitian tahap III untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru serta pengembangan karakter siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian tahap III ini adalah:

a. Apakah panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa?
b. Apakah panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dapat berpengaruh pada pengembangan karakter siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. Mengetahui keefektifan panduan pengembangan karakteryang telah dikembangkan dalam peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA.

b. Mengetahui keefektifan panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan dalam pengembangan karakter siswa SMA.

1.4 Hipotesis Penelitian

a. Panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa.
b. Panduan pengembangan karakter yang telah dikembangkan berpengaruh pada pengembangan karakter siswa SMA.

1.5 Urgensi Penelitian

a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek bimbingan dan konseling serta teknologi pembelajaran dalam upaya memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat membantu para guru SMA dan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan, khususnya pembentukan karakter siswa SMA.
b. Bagi guru, melalui penelitian ini guru SMA memperoleh panduan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA.
c. Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter melalui serangkaian kegiatan yang telah dirancang. Dengan karakter positif yang terbentuk, para siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian dalam proses pembelajarannya.
d. Bagi pemerintah, khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan pengembangan karakter siswa SMA,yang dapat dikembangkan di setiap sekolah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.2 Pendidikan Karakter

2.2.1 Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa danya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, anda personality is character devaluated*.

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dpandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36).

Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik beBABti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik.Karakter bersifat memancar dari dalam keluar *(inside-out).* Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah "apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda".

Jalal mengutip pendapat Marvin Berkowitz (dalam Semiloka Nasional, 28 Mei 2011) mendefenisikan karakter sebagai kumpulan karakteristik psikologis seseorang yang mempengaruhi kemampuan dan disposisi di dalam dirinya berbuat secara moral!kebaikan.Imam Al Ghozali menyebutnya dengan istilah akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.Apabila yang lahir itu adalah tingkah laku yang indah dan terpuji, maka dinamakan akhlaq yang baik, dan apabila yang lahir adalah tingkah laku yang keji, maka dinamakan akhlaq yang buruk.Tingkah laku seseorang adalah lukisan batinnya (Fasli Jalal dalam Semiloka, 28 Mei 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masayakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma- norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2.2.2 Nilai-Nilai Karakter

Karakter seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya.Dalam arti perilaku menggambarkan karakter.Jika perilaku seseorang baik maka orang tersebut dikatakan berkarakter baik, jika perilaku seseorang tidak baik!buruk maka orang tersebut dikatakan berkarakter buruk.Dengan demikian karakter memiliki indicator tertentu.

Lickona seorang ahli pendidikan karakter dari Carol University, dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika (dalam Jalal, 2011), mengidentifikasi 3 kategori moral, yaitu:

a. Moral Knowing atau pengetahuan tentang moral, yaitu hal yang penting untuk diajarkan, yang terdiri dari 6 hal, yaitu (1) moral awareness, (2) knowing moral values, (3) perspective talking, (4) moral reasoning, (5) decision making, dan (6) self-knowledge.

b. Moral Feeling atau perasaan tentang moral, yaitu aspek yang perlu ditanamkan kepada siswa yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, yang terdiri dari (1) conscience (nurani), (2) self-esteem (percaya diri), (3) empathy (merasakan penderitaan orang lain), (4) loving the good (mencintai kebenaran), (5) self-control (mampu mengontrol diri), (6) humility (kerendahan hati).

c. Moral Action atau perbuatan moral dalam bentuk tindakan nyata yang merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Lickona mengemukakan setidaknya ada 6 (enam) nilai karakter yang harus ditanamkan, yaitu: jujur, kasing sayang, keberanian, baik, control diri, dan tekun.

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

a. Kejujuran, dengan indicator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak "menyontek" dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
b. Rasa tanggung jawab, dengan indicator tidak mencari "kambing hitam", berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
c. Semangat belajar, dengan indicator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, sengan menambah pengetahuan.

d. Disiplin diri , dengan indicator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
e. Kegigihan, dengan indicator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
f. Apersepsi terhadap kebninekaan: dengan indicator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak "menghakimi" orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
g. Semangat berkontribusi: dengan indicator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan social sebagai relawan.
h. Optimisme: dengan indicator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang berumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat!komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli social, dan (18) tanggungjawab (Kemendiknas, 2011).

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan.Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis-jenis karakter yang dikembangan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-

nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Kemendiknas, 2011).

Berkenan dengan berbagai indicator karakter yang dijelaskan di atas, yang dikembangkan melalui penelitain ini adalah: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) semangat belajar, (4) disiplin, (5) kegigihan, (6) apresiasi terhadap kebhinekaan, (7) semangat berkontribusi, dan (8) optimisme.

2.1.3 **Pendidikan Karakter**

Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang sesaat. Karakter harus dibentuk dan membutuhkan proses yang panjang. Upaya pembentukan karakter itu perlu dilakukan melalui pendidikan karakter.

Dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sedang memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan karakter. Perhatian ini dipicu oleh kondisi kehidupan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan yang menunjukkan semakin tidak berkarakternya sebagian anak bangsa ini.

Proses pembentukan karakter sebenarnya telah dimulai sejak janin dalam kandungan sang ibu. Perilaku ibu yang sedang mengandung diyakini akan berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Di daerah-daerah tertentu keyakinan ini diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara khusus yang dilaksanakan pada saat ibu sedang berada di usia tertentu dari kehamilannya.

Setelah kelahirannya, anak memperoleh pendidikan yang pertama dalam keluarga. Dengan demikian pembentukan karakter telah diterima oleh sang anak dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, yang dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah setelah anak memasuki usi bersekolah.

Banyak defenisi yang telah dikemukakan tentang pendidikan karakter. Menurut Megawangi (2004,95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurutnya nilai-

nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.Nilai-nilai ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Secara nasional upaya pendidikan karakter telah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, telah dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), disebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011: 5-6).

2. **Panduan untuk Pendidikan Karakter**

Memperhatikan pengertian dan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya, yang dewasa ini dinilai sedang mengalami degradasi moral, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berkenan dengan hal tersebut maka sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi di samping komitmen yang tinggi untuk menyukseskan upaya pendidikan karakter dimaksud.

Mengingat bervariasinya kompetensi guru serta karakteristik peserta didik yang terlibat dalam upaya pendidikan karakter ini, maka dipandang perlu adanya panduan. Fungsi panduan ini di samping memberikan acuan yang sama bagi guru,

juga memberikan kondisi yang lebih menarik bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung, termasuk dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Panduan pendidikan karakter yang dikembangkan penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan guru dan siswa untuk mengunakan dan mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam panduan tersebut.
b. Berisi pesan-pesan tentang nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa. Hal ini disebabkan karena pesan-pesan tersebut dikembangkan dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis.
c. Khusus buku siswa dikembangkan dalam bentuk komik, sehingga menarik siswa SMA untuk mempelajarinya, minimal membacanya.
d. Dilengkapi dengan design cover, huruf dan warna sehingga menarik bagi SMA untuk membaca, mempelajarinya dan memikinya.

Panduan yang dikembangkan ini terdiri dari 4 bagian, yakni: (1) Panduan Guru, (2) Buku Siswa dalam bentuk komik, (3) Lembar Kerja Siswa, dan (4) Panduan Evaluasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tahap III ini merupakan penelitian eksperimen semu, yang didahului oleh pengembangan panduan pengembangan karakter pada penelitian tahap I dan II.

Untuk jelasnya alur kegiatan penelitian tahap I, II dan III ini digambarkan sebagai berikut.

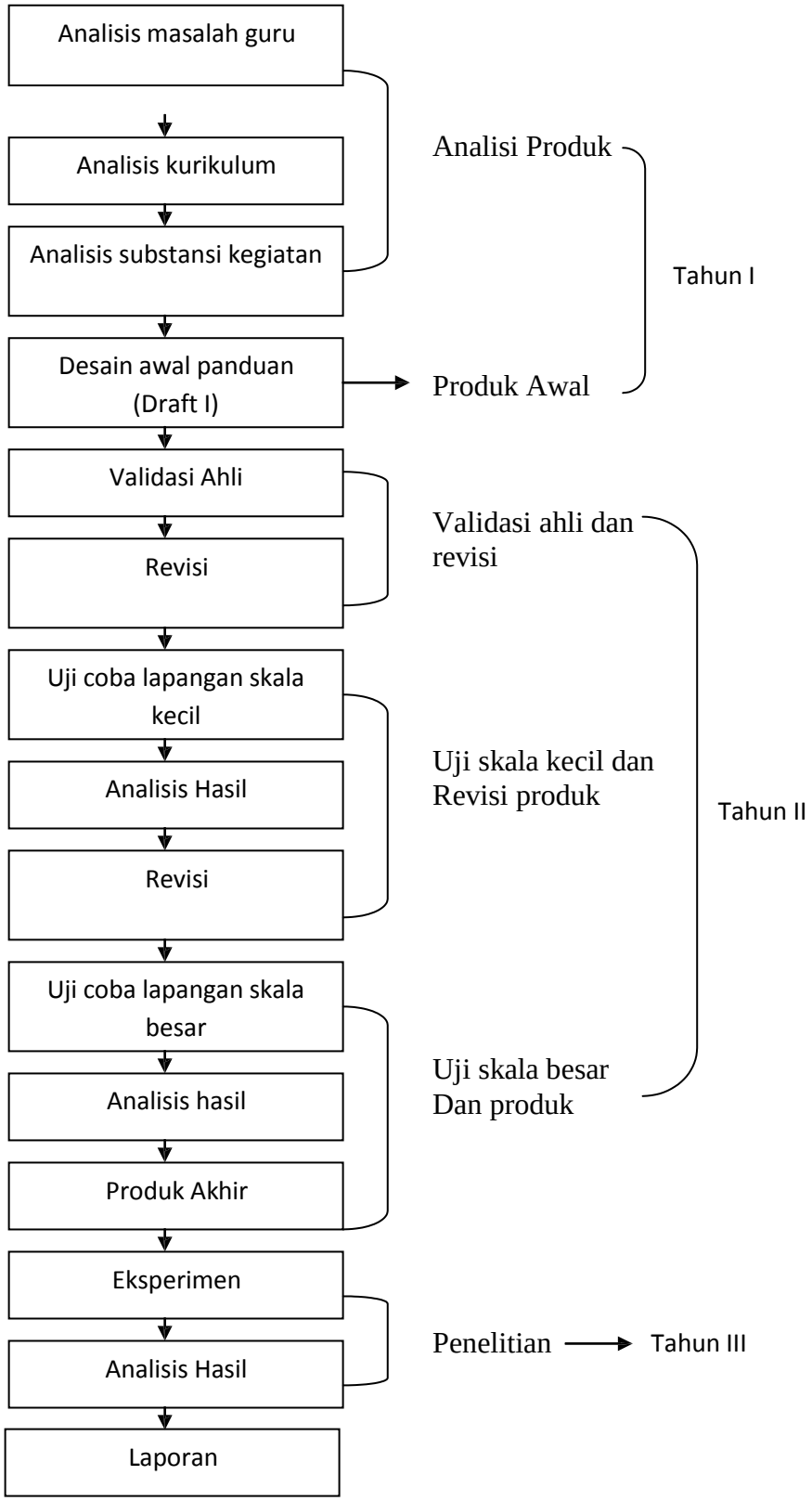

Gambar 1. Diagram alir pengembangan perangkat panduan

4.1 Metode Penelitian

Metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *Nonrandomized Control Group Pretest-Postest Design*, yang digambarkan sebagai berikut:

Grup	Pretes	Variabef Terikat	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah tes obyektif.
b. Inventory karakter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakter siswa.

4.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang terdiri dari:

a. Guru pembimbing di SMA Kota Gororntalo sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.

b. Siswa SMA Kota Gorontalo kelas X sebanyak 30 orang, yakni untuk kelompok eksperimen sebanyak 15 orang, dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang.

4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S\sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

(Sudjana, 2005:243)

BAB IV

PEMBIAYAAN

Pembiayaan penelitian Tahun III (2015) disajikan pada tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1.
Rencana Anggaran Penelitian Tahun III
(2015)

A. Gaji dan Upah

No	Pefaksana	Vofume	JamiMgg	UpahiJam (Rp)	Totaf (Rp)
1	Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	1	15!40	15.000,-	9.000.000,-
2	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	1	15!40	10.000,-	6.000.000,-
Totaf Riaya					**15.000.000,-**

R. Biaya Peralatan

No	Nama Perafatan	Vofume	Riaya Satuan (Rp)	Totaf (Rp)
1.	Printer EPSON	1	3.000.000,-	3.000.000,-
2.	Kamera DSRL Canon	1	5.000.000,-	5.000.000,-
Total Biaya				**8.000.000,-**

C. Bahan Habis

No	Nama Rahan	Vofume	Riaya Satuan (Rp)	Totaf (Rp)
1.	Penggandaan instrumen		1.500.000,-	1.500.000,-
2.	Penggandaan Panduan: a. Panduan Guru b. Buku Siswa (komik) c. Lembar Kerja Siwa d. Panduan Evaluasi	 30 x 8 Buah 30 x 8 Buah 30 x 8 Buah 30 x 8 Buah	 25.000,- 100.000,- 25.000,- 25.000,-	 6.000.000,- 24.000.000,- 6.000.000,- 6.000.000,-
2	ATK		500.000,-	500.000,-
3	Tinta Printer isi ulang	10	30.000,-	300.000,-
Totaf Riaya				**44.300.000,-**

D. Perjalanan

No	KotaiTempat Tujuan	Vofume	Riaya Satuan (Rp)	Totaf (Rp)
1	Transport dalam kota untuk kegiatan uji pre tes dan post tes kompetensi guru pembimbing	2	500.000,-	1.000.000,-
2	Transport dalam kota untuk kegiatan uji pre tes dan post tes keprbadian siswa	2	500.000,-	1.000.000,-
3	Transport dalam kota untuk treatment terhadap guru pembimbing	3 bln	1.500.000,-	4.500.000,-
4	Transport dalam kota untuk treatment terhadap siswa	3 bln	1.500.000,-	4.500.000,-
5	Analisis Data	1	1.000.000,-	1.000.000,-
Total Biaya				**12.000.000,-**

E. Lain-lain

No	Kegiatan	Vofume	Riaya Satuan (Rp)	Totaf (Rp)
1	Rapat, diskusi	10	500.000,-	5.000.000,-
2	Seminar	1	5.000.000,-	5.000.000,-
3	Dokumentasi!Laporan!Publikasi			2.100.000,-
Totaf Riaya				**12.100.000,-**

Tabel 2
Rekapitulasi Pembiayaan Penelitian Tahun III

No	Jenis Pengeluaran	Tahun II (Rp)	Ket
1.	Gaji dan Upah	15.000.000,-	
2.	Biaya Peralatan	8.000.000,-	
3.	Bahan Habis (Material Penelitian)	44.300.000,-	
4.	Perjalanan	12.000.000,-	
5.	Lain – Lain	12.100.000,-	
	Jumlah	91.400.000,-	

F. Jadwal Pelaksanaan

Tahap Kegiatan	Rincian Kegiatan	Bulan Ke										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Tahun III	Mengembangkan instrument											
	Melaksanakan pretest											
	Melaksanakan treatment											
	Melaksanakan postest											
	Analisis data											
	Laporan Akhir											

Keterangan : Matriks diatas menunjukkan bahwa penelitian tahap III mulai dilaksanakan bulan Oktober 2014 dan berakhir bulan Agustus 2015

DAFTAR PUSTAKA

Borg,W.R.and Gall,MD. 1983. *Educational Research* : An Introduction. London Longman, Inc.

Jalal, Fasli. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional dengan Tema "Bangsa Berkarakter Kunci Indonesia bangkit", tanggal 28 mei 2011. Jakarta.

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.

Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta. Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. CV. Rajawali.

Lampiran

Biodata Peneliti

A. Ketua Peneliti

1. Identitas

a. Nama Lengkap : Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

b. NIP : 19570918 198503 200 1

c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 September 1957

d. Pangkat!Golongan : Pembina, IV!C

e. Jabatan : Lektor Kepala

f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. SudirmanNo. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

g. Alamat Rumah : Jl. Raden Saleh, No. 4 Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

h. Telepon

Kantor : (0435) 831944!821125!821752

Rumah : (0435) 825934

HP : 085256989029

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi!Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo	Gorontalo	1980	BA	Bimbingan dan Konseling
2.	IKIP Negeri Manado	Manado	1982	Dra	Bimbingan dan Konseling
3.	IKIP Negeri Malang	Malang	1996	M.Pd	Teknologi Pembelajaran
4.	UPI Bandung	Bandung	2011	DR	PLS

3. Pengalaman Kerja Dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

Tahun	Juduf Penelitian	KetuaiAnggota Tim	Sumber Dana,Totaf Dana
2009	Analisis Kebutuhan Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	Anggota	
2009	Inovasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini Dalam Usaha Pelestarian Budaya Daerah	Ketua	Mandiri
2009	Profil Pengembangan Komitmen Belajar Mahasiswa (penelitian di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo)	Ketua	Mandiri
2009	Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo	Ketua	
2010	Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap I)	Ketua	
2010	Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap II)	Ketua	
2011	Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk	Ketua	

	Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap III)		
2011	Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD Melaksanakan Pengembangan Diri Anak Usia Dini (Penelitian di PAUD Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)		
2012	Kemampuan Meta kognisi Ketrampilan Proses Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar Dalam Menunjang Keberhasilan Pembelajaran Sains	Ketua	
2013	Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo (**TAHAP I**)	Ketua	
2013	Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Potensi Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango	Ketua	Mandiri

4. Riwayat Pekerjaan
   a. Tahun 2003 s.d 2009 : Kepala LP 3 UNG
   b. Tahun 2009 – 2011 : Kepala BAAK – PSI UNG
   c. Tahun 2012 s.d Sekarang : Asdir II Pascasarjana UNG

5. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Penelitian
   1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Gorontalo dengan Model Dick and Carey, Tahun 1997
   2. Bahan AjarMata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, Tahun 2004
   3. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik dengan Penerapan Daur Belajar (Jurnal Penelitian Pendidikan), Tahun 2004
   4. Bahan Ajar Mata Kuliah Konseling Keluarga, Tahun 2005.
   5. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Penelitian Strategis Nasional, tahun 2009.
   6. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap I), Hibah Bersaing tahun 2009.
   7. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap II), Hibah Bersaing tahun 2010.

8. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap III), Hibah Bersaing tahun 2011.
9. Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD Melaksanakan Pengembangan Diri Anak Usia Dini (Penelitian di PAUD Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo), Disertasi, tahun 2011.

Gorontalo, Oktober 2014

Ketua Peneliti

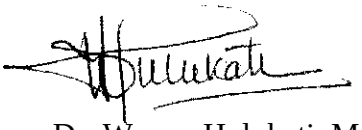

Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

NIP. 19570918 198503 200 1

B. Anggota

1. Identitas

a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd

b. NIP : 19590718 198602 2 001

c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 Juli 1959

d. Pangkat dan Golongan : Pembina!IV b

e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIPUNG, Jl. Jend. SudirmanNo. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

g. Alamat Rumah : Jl. Madura Kel. Dulalowo, Kec. KotaTengah Kota Gorontalo

h. Telepon

Kantor : (0435) 831944

Rumah : (0435) 825862

HP : 081340018640

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi!Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo	Gorontalo	1981	BA	Bimbingan dan Konseling
2.					
3.	IKIP Negeri Manado	Manado	1983	Dra	Bimbingan dan Konseling
	IKIP Negeri Malang	Malang	1997	M.Pd	Teknologi Pembelajaran

3. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga Penyelenggara	Lokasi	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	2001	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Silabi, Hand out	Penyaji
2.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti bagi Para Dosen IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji
3.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum IKIP Negeri Gorontalo	Peserta
4.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Pengembangan Mutu Evaluasi Pembelajaran IKIP Negeri Gorontalo	Penyaji
5.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Modul dan Praktek Mata Kuliah Jurusan Pertanian FMIPA	Penyaji

				IKIP Negeri Gorontalo	
6.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti!AA	Penyaji
7.	2002	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Pelatihan Penyusunan GBPP, SAP, dan Kontrak Perkuliahan	Penyaji
8.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Penelitian ; Kontribusi Penyesuaian Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU Kota Gorontalo	Ketua Peneliti
9.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Pekerti!AA	Penyaji
10.	2003	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan GBPP, SAP, dan Kontrak Perkuliahan	Peserta
11.	2004	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Workshop Pembelajaran CTL,	Penyaji

				Pengembangan Desain, dan Media Pembelajaran Berbasis CTL Bagi Guru SMP Muhammadiyah I Gorontalo	
12.	2004	IKIP Negeri Gorontalo	Gorontalo	Pelatihan Program AA	Penyaji
13.	2004	UNG	Gorontalo	Penyusunan Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik	Penyusun
14.	2005	UNG	Gorontalo	Penyusun Bahan Ajar Manajemen Kosneling di Sekolah	Penyusun
15.	2005	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Bali	Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas	Peserta

				Pembelajaran	
16	2006	UNG	Gorontalo	Pelatihan Pekerti	Penatar
17.	2006	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian : Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Melalui Teknik Jigsaw	Ketua Peneliti
18.	2007	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian ; Implementasi Teknik Jigsaw Integrasi Jurna Akademik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konseling Karir	Ketua Peneliti
19.	2007	UNG	Gorontalo	Pelatihan Pembimbingan PPL BK	Peserta

20.	2007	UNG	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Pedoman PPL - BK	Peserta
21.	2008	DP2M DIKTI	Gorontalo	Penataran dan Lokakarya Penelitian Fundamental Hibah Bersaing dan Penelitian Dosen dan Kajian Wanita	Peserta

4. Riwayat Pekerjaan

   a. Tahun 2004 – 2007 : Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG

   b. Tahun 2007 s.d Sekarang : Ketua Jurusan Bimbingan dan Kosneling FIP UNG

5. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Proposal Penelitian:

a. Bahan ajar Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik Tahun 2004

b. Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Konseling di Sekolah Tahun 2005.

c. Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Penelitian Strategis Nasional, tahun 2009.

d. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap I), Hibah Bersaing tahun 2009.

e. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan

Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap II), Hibah Bersaing tahun 2010.

f. Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling serta Pengembangan Diri Siswa (Tahap III), Hibah Bersaing tahun 2011.
g. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa SMA, Penelitian biaya PNBP, tahun 2011.
h. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA, tahun 2012.

Gorontalo,
Anggota Peneliti

Dra. Maryam Rahim, M.Pd
NIP. 19590718 198602 2 001